

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA  
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)

(Studi Pada BPRS Se-Kota Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Anggun Anggraini

NPM : 1451010010

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

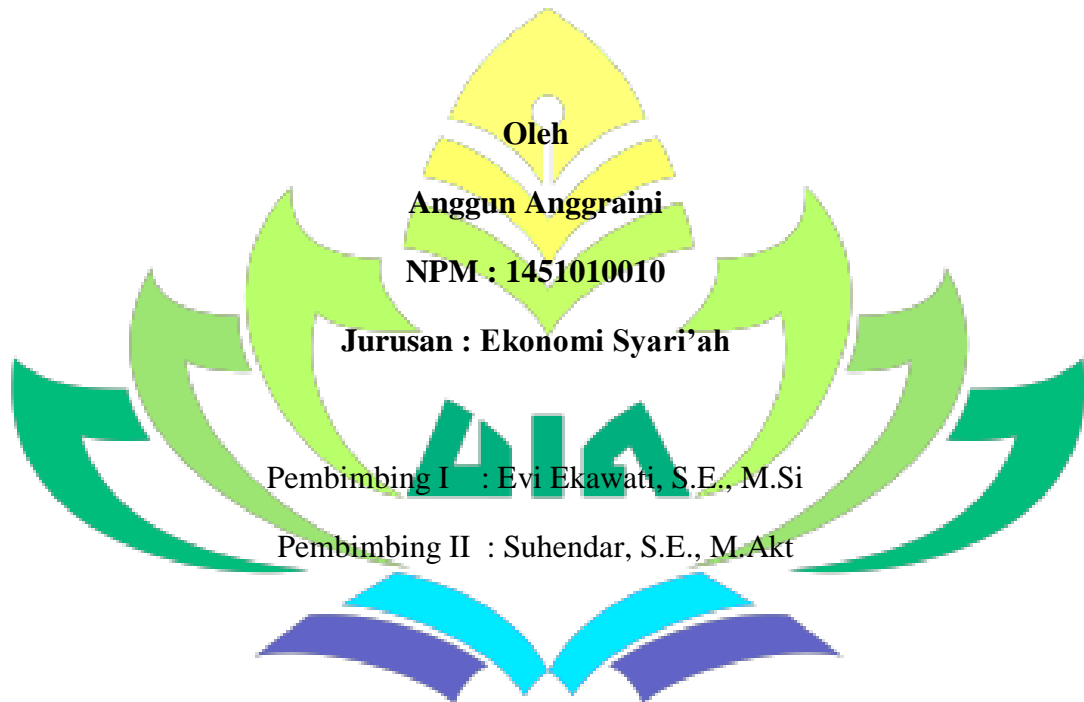
**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP  
KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
(Studi Pada Bprs Se – Kota Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Oleh**

**Anggun Anggraini**

**NPM : 1451010010**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si**

**Pembimbing II : Suhendar, S.E., M.Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam mencapai profitabilitasnya tentu akan menghadapi berbagai risiko, manajemen risiko adalah sebagai filter dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank. Risiko yang terjadi akan menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola dengan baik sehingga bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perusahaan, bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja perusahaan, bagaimana pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perusahaan dan bagaimana penerapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan pada BPRS se-Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja BPRS se-Kota Bandar Lampung baik secara parsial maupun secara simultan, serta bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap penerapan manajemen risiko. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data *time series* dengan rentan waktu 5 tahun mulai dari tahun 2013 hingga 2017. Variabel penelitian terdiri dari variabel Dependen yaitu Kinerja Bank (ROA) (Y) dan variabel Independen yaitu Risiko Pembiayaan ( $X_1$ ), Risiko Likuiditas ( $X_2$ ) dan Risiko Operasional ( $X_3$ ). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis *regresi linear berganda*.

Berdasarkan analisis *regresi linear berganda*, di uji dengan menggunakan uji T untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, Variabel Risiko Pembiayaan (NPF) berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t hitung sebesar 2.943 dan nilai t tabel sebesar 2.021 dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka ditemukan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2.943 > 2.021$ ) maka manajemen risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel Risiko Likuiditas (LDR) berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t hitung sebesar 2.783 dan nilai t tabel sebesar 2.021 dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka ditemukan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2.783 > 2.021$ ) maka manajemen risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel Risiko Operasional (BOPO) berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t hitung sebesar 3.023 dan nilai t tabel sebesar 2.021 dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka ditemukan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3.023 > 2.021$ ) maka manajemen risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan Dalam Perspektif Ekonomi Islam bahwa Manajemen risiko bagi umat islam adalah suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas di dalamnya terkandung dasar hukum islam, yaitu: *Adl'* (keadilan) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-nya. *Khilafah* (tanggung jawab), secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Sebagai contoh pertanggung jawaban BPRS se-Kota Bandar Lampung, yaitu dengan telah menerapkan manajemen risiko. Kerja sama (*cooperation*), manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. *Profesionalisme*, artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya, BPRS se-Kota Bandar Lampung telah melakukan motivasi bagi karyawan untuk membangun profesionalisme pada karyawan.





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
TERHADAP KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT  
SYARIAH (Studi Pada Bprs Se – Kota Bandar Lampung)**

Nama : **Anggun Anggraini**

NPM : **1451010010**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Evi Ekawati, S.E., M.Si**

**Suhendar, S.E., M.Akt**

**NIP. 19760202 200912 2 001**

**NIDN. 0230108501**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

**Madnasir, S.E., M.Si**

**NIP. 19750424 200212 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

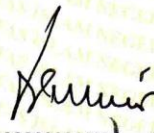
*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (Studi Pada Bprs Se – Kota Bandar Lampung) disusun oleh Nama : **Anggun Anggraini NPM.1451010010**, Program Studi Ekonomi Syari’ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari Kamis /Tanggal : 21 Maret 2019

**TIM MUNAQOSYAH**

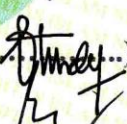
**Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.Si**

  
(.....)

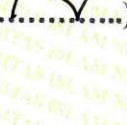
**Sekretaris : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak**

  
(.....)

**Penguji I : Fatih Fuadi, S.E., M.Si**

  
(.....)

**Penguji II : Evi Ekawati, S.E., M.Si**

  
(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh.Bahrudin, M.A**

**NIP. 19580824 198903 003**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>”  
(Qs. Al-Hasyr : 18 )



---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk kedua orang tuaku,

Ayah Drs. Darwis Sabran dan Ibu Nanik Maryani

Untuk Kakak, Adik, dan Saudara ku tersayang yang selalu senantiasa menjadi pelindung dan penyemangatku

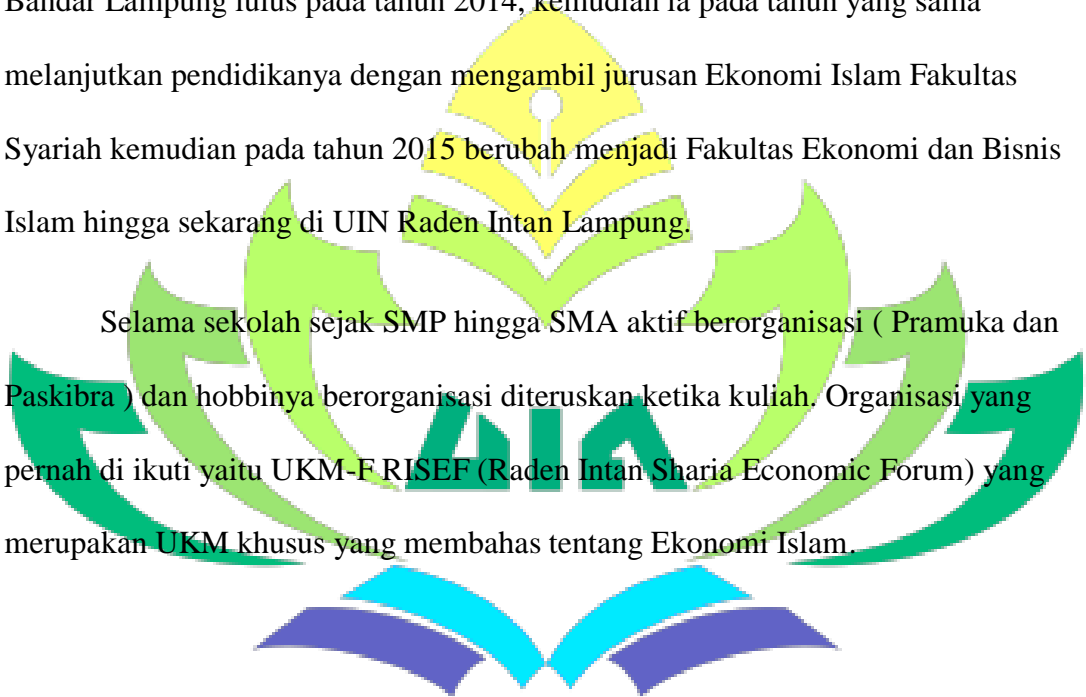




## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggun Anggraini, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 05 April 1996. Penulis merupakan anak ke-enam dari enam bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Ayah Darwis dan Ibu Nanik. Perempuan yang akrab dipanggil Anggun ini berasal dari Kota Bandar Lampung, ia menempuh pendidikan di SDN 1 Kebun Jeruk lulus pada tahun 2008, melanjutkan di SMP Nusantara lulus pada tahun 2012, melanjutkan di MAN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014, kemudian ia pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah kemudian pada tahun 2015 berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hingga sekarang di UIN Raden Intan Lampung.

Selama sekolah sejak SMP hingga SMA aktif berorganisasi ( Pramuka dan Paskibra ) dan hobbinya berorganisasi diteruskan ketika kuliah. Organisasi yang pernah di ikuti yaitu UKM-FRISEF (Raden Intan Sharia Economic Forum) yang merupakan UKM khusus yang membahas tentang Ekonomi Islam.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.
2. Kedua orang tua Bpk Darwis Sabran dan Ibu Nanik Maryani, serta Kurniawan kakak tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi di bangku kuliah.
3. Bapak Dr.Moh.Bahrudin, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
5. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.Si dan Bapak Suhendar M.Akt selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
7. Keluarga tercinta kelas Ekonomi Islam / D angkatan 2014, spesial buat Mutia, Selly, Rani, Ayu, Intan.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis

mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, November 2018

Penulis

**Anggun Anggraini**

**NPM 1451010010**





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	13
1. Pengertian BPRS .....	13
2. Tujuan BPRS.....	14
3. Modal Pendirian BPRS .....	15
4. Produk BPRS .....	16
5. Kegiatan Usaha BPRS.....	19

B. Konsep Manajemen Risiko .....	21
1. Pengertian Manajemen Risiko .....	21
2. Pengertian Risiko .....	29
3. Manfaat Manajemen Risiko .....	30
4. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko .....	31
5. Tahap Melaksanakan Manajemen Risiko .....	34
6. Definisi Risiko Perbankan.....	35
7. Kebijakan Perbankan Menghadapi Risiko .....	36
8. Manajemen Risiko dalam Ekonomi Islam .....	37
C. Penilaian Kinerja Bank .....	41
1. Penilaian Permodalan.....	41
2. Penilaian Kualitas Asset.....	42
3. Penilaian Kualitas Manajemen.....	43
4. Penilaian Rentabilitas.....	44
5. Penilaian Likuiditas.....	45
6. Sensitivity to Market Risk.....	45
D. Rasio-Rasio Perbankan .....	45
1. Return On Aseet.....	45
2. Risiko Kredit.....	46
3. Risiko Likuiditas .....	49
4. Risiko Operasional.....	51
E. Pengaruh Antar Variabel.....	52
F. Penelitian Terdahulu .....	55
G. Kerangka Pemikiran.....	58
H. Hipotesis.....	60

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	65
B. Sumber Data.....	66
C. Teknik Pengumpulan Data.....	67
D. Populasi dan Sampel .....	68

E. Variabel Penelitian .....	70
F. Definisi Operasional Variabel.....	72
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	73

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Hasil Penelitian .....	80
1. Gambaran Umum BPRS Bandar Lampung .....	80
2. Gambaran Umum BPRS Mitra Agro Usaha .....	81
B. Analisa Data .....	84
1. Analisis Deskriptif .....	84
2. Uji Asumsi Klasik .....	89
3. Uji Hipotesis.....	94
4. Koefisien Determinasi.....	96
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	97
C. Pembahasan.....	99
1. pengaruh Risiko Kredit (NPF) terhadap Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung.....	100
2. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung.....	102
3. Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung.....	104
4. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Risiko yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung .....	106

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	116

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Nilai NPF, LDR BOPO dan ROA..... 85
Tabel 3.1	Definisi operasional Variabel..... 87
Tabel 4.1	Profil Perusahaan ..... 78
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas ..... 88
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Multikolinearitas..... 89
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Autokorelasi..... 90
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Uji T..... 93
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Uji F..... 94
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Adjusted R Square ..... 95
Tabel 4.15	Hasil Pengujian Analisis Regresi..... 97



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran ..... 60
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 93



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data NPF, LDR, BOPO dan ROA
2. Hasil Uji Normalitas
3. Hasil Uji Multikolinearitas
4. Hasil Uji Autokorelasi
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
6. Hasil Uji T
7. Hasil Uji F
8. Hasil Analisis Regresi Berganda
9. Table T
10. Tabel F
11. Surat Perubahan Judul
12. SK Pembimbing
13. Kartu Konsultasi bimbingan Skripsi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : **“Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Studi Pada BPRS Se-Kota Bandar Lampung)”**. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup>
2. **Manajemen Risiko** adalah pemberian peringatan dini dalam mengukur, memantau dan mengendalikan kegiatan jalanya usaha, secara terarah dan berkesinambungan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia, 2011), h.1045

<sup>3</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, ( Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010), h.255.

3. **Kinerja Perusahaan** adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan.<sup>4</sup>

4. **BPRS atau Bank Pembiayaan Rakyat Syaria**h adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>5</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pada BPRS se-Kota Bandar Lampung.

## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Secara Objektif

Manajemen Risiko yang merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi baik perbankan maupun non perbankan. Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja/prestasi organisasi dan menunjukkan kinerja organisasi. Hasil kerja organisasi diperoleh dari serangkaian aktivitas yang dijalankan. Aktivitas tersebut dapat berupa pengelolaan sumber daya organisasi

---

<sup>4</sup> Veithzal Rivai Andria Permata, *Islamic Financial Management*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008 ), h.4.

<sup>5</sup> Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistic*), (Online), tersedia: [Http://www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) UU No.21 Tahun 2008

maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk menjamin agar aktifitas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktifitasnya. Di dalam memberikan lalu lintas jasa dan pembayaran BPRS tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya. Risiko ini muncul akibat kegagalan kinerja perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh BPRS se-Kota Bandar Lampung.

## **2. Secara Subjektif**

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta di dukung oleh tersedianya data-data dan literature yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Setiap usaha yang dilakukan manusia tentunya mengandung risiko didalamnya, apabila pengusaha tidak menyadari adanya risiko yang akan mereka hadapi akibat kebijakan yang mereka ambil maka tindakan yang mereka ambil tanpa memandang risiko maka akibatnya akan berdampak buruk pada usaha yang ia kelola. Risiko dapat merupakan akibat atau penyimpangan

realisasi dari rencana yang mungkin terjadi sepenuhnya sesuai dengan rencana itu. Padahal setiap keputusan yang diambil manusia hendaknya didasari dengan sifat tawakal pada Allah Swt, agar kita senantiasa memperoleh perlindungannya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.At-Lukman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

Artinya : "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha..<sup>6</sup>

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan, karena segala aktifitas mengandung risiko. Bahkan ada anggapan yang mengatakan tidak ada hidup tanpa risiko sebagaimana tak ada hidup tanpa kematian. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kegiatan yang tidak diduga atau tidak di inginkan. Jadi, risiko merupakan ketidakpastian atau

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h.195.



kemungkinan terjadinya sesuatu, yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.<sup>7</sup>

Dalam dunia bisnis, risiko muncul akibat ketidakpastian yang biasanya terjadi saat pengambilan keputusan tidak memiliki atau hanya memiliki sedikit informasi mengenai apa yang akan ia putuskan di masa depan. Meski pengambilan keputusan sudah mempertimbangkan berbagai alternatif, namun masih saja ada kemungkinan terdapat informasi lain yang belum diketahui yang akhirnya membuat pengambilan keputusan harus mengambil risiko atau keputusan yang diambilnya.<sup>8</sup>

Manajemen risiko adalah semua risiko yang terjadi di dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha dan lain-lain) ditinjau dari segi manajemen perusahaan. Manajemen berkaitan erat dengan fungsi, fungsi perusahaan (Fungsi keuangan, fungsi akuntansi, fungsi pemasaran, fungsi produksi personalia, fungsi teknik, dan fungsi pemeliharaan), oleh karena fungsi-fungsi tersebut mengandung banyak risiko dalam pengelolaan perusahaan.<sup>9</sup>

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi antara pihak surplus unit (kelebihan dana) dengan pihak defisit unit (Kekurangan dana), kegiatan operasional bank selalu penuh dengan risiko.

Bank menarik dana dari masyarakat yang kelebihan dana dengan menawarkan

---

<sup>7</sup> Soesino DjodjoSoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen risiko dan Asuransi*, ( Jakarta : Salemba Empat, 2015), h.2.

<sup>8</sup> Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, ( Jakarta : Salemba Empat, 2013), h.8.

<sup>9</sup> Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), h.15.

berbagai produk simpanan seperti giro, tabungan deposito yang hampir semua berjangka waktu pendek (kurang dari satu tahun).

Sementara disisi lain bank menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan yang mayoritas berjangka waktu panjang (lebih dari satu tahun) dan tidak dapat dilikuidasi dalam waktu singkat. Ketidakcocokan jangka waktu itulah yang menjadi salah satu contoh sumber risiko dalam dunia perbankan, karena bank sebesar dan semapan apapun akan jatuh dalam waktu singkat jika mayoritas nasabah (pihak surplus unit) menarik dananya dalam waktu yang bersamaan (bank rush), sementara berbagai pembiayaan yang disalurkan kepada debitur tidak dapat segera dicairkan.

Setiap lembaga keuangan pasti telah menerapkan manajemen risiko dalam perusahaannya untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha lembaga keuangan bank, demikian pula pada BPRS se-Kota Bandar Lampung. Manajemen risiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kerugian yang timbul dimasa mendatang serta kebutuhan tambahan modal apabila dampak proyeksi kerugian dapat mengakibatkan jumlah modal dibawah ketentuan minimum yang dipersyaratkan otoritas pengawasan bank indonesia. Ada beberapa indikator yang dapat diukur diantaranya adalah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional.

Berikut ini adalah data perkembangan mengenai Rasio NPF, LDR, dan BOPO yang ada di BPRS se-Kota Bandar Lampung.

**Tabel 1.1**  
**Rasio NPF, LDR, dan BOPO pada BPRS se-Kota Bandar Lampung**  
**periode 2013-2017 (dalam persen)**

Rasio (%)	2013	2014	2015	2016	2017
<b>NPF</b>	2,2	1,9	1,9	2,2	1,8
<b>LDR</b>	79	83,8	89,9	90	80,8
<b>BOPO</b>	85,3	74,2	74,1	76,9	86,1

Sumber : BPRS Kota Bandar Lampung

Dari data diatas dapat dilihat bahwa NPF, LDR, maupun BOPO yang ada di BPRS se-Kota Bandar Lampung terjadi fluktuasi dalam kurun empat tahun terakhir. NPF dalam kurun waktu 2013-2017 mengalami penurunan, namun kembali mengalami peningkatan, dengan adanya kenaikan yang tinggi pada NPF akan beresiko terhadap pembiayaan yang diberikan. LDR berdasarkan data diatas mengalami fluktuasi dan peningkatan yang signifikan, dengan adanya nilai LDR yang meningkat, maka akan meningkatkan profit dari perusahaan sehingga kenaikan yang tinggi perlu ditingkatkan. Sedangkan BOPO dalam kurun waktu empat tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan, dengan adanya nilai BOPO yang tinggi, akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa NPF, LDR, maupun BOPO yang ada di BPRS Mitra Agro Usaha terjadi fluktuasi dalam kurun empat tahun terakhir

yang menjadi perhatian sehingga harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengelolaan manajemen risiko yang ada dan menjadi perhatian khususnya bagi BPRS yang ingin perusahaannya lebih berkembang lagi dan mempunyai ROA yang tinggi dan stabil setiap tahunnya.

Dengan demikian dapat dipelajari lagi, apakah benar teori yang menyatakan berpengaruh positif dan negatif ada dengan membandingkan rasio. Maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan NPF, LDR dan BOPO adalah sangat penting. NPF yang tinggi akan mengganggu perputaran perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. LDR yang tinggi menunjukkan kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya, sebaliknya rendahnya LDR menunjukkan bank tidak mampu berperan sebagai lembaga intermediasi sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

BOPO yang tinggi menunjukkan tidak efisienya bank/perusahaan dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan kerugian bagi bank. Sebagai upaya dalam meminimalkan risiko-risiko yang terjadi, bank harus menjalankan fungsinya dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola dana masyarakat. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib memiliki memiliki manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, sehingga segala macam risiko yang berpotensi untuk muncul dapat diantisipasi dari sejak awal dan dicarikan cara penanggulangnya.



Dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai lembaga keuangan, BPRS merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang juga melakukan kegiatan penghimpun dana (*Funding*) dan penyaluran dana (*Landing*). Aktivitas *Funding* merupakan aktivitas pokok bank syariah dengan menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan fasilitas produk penghimpun dana.<sup>10</sup>

Dengan semakin berkembangnya pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS tidak menutup kemungkinan munculnya risiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan syariah ataupun bank syariah lainnya. Risiko dalam penyaluran pembiayaan antara lain risiko pembiayaan yang disebabkan kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya secara penuh dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan dan juga dapat terjadi munculnya risiko likuiditas karena dana yang seharusnya diputar/dikelola oleh bank masih berhenti dinasabah, mengingat dana pokok pinjaman masih akan cair pada saat jatuh tempo yang akan menyebabkan risiko operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang masalah tersebut dengan judul skripsi **“Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Studi Pada BPRS se-Kota Bandar Lampung)”**.

---

<sup>10</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2004), h.4.

#### D. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak melebar kedalam variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan hanya pada variabel risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional serta *Return On Asset*.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF/*Non Performing Financing*) terhadap Kinerja (ROA/*Return on Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR/*Loan to Deposit Ratio*) Terhadap Kinerja (ROA/*Return on Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung ?
3. Bagaimana Pengaruh Risiko Operasional (BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Kinerja (ROA/*Return on Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung ?
4. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Risiko yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung ?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF/*Non Performing Financing*) terhadap Kinerja (ROA/*Return on Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR/*Loan to Deposit Ratio*) Terhadap Kinerja (ROA/*Return on Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung
- c. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Risiko Operasional (BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Kinerja (ROA/*Return on Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung
- d. Untuk mengetahui bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Risiko yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis : Agar penulis memahami konsep manajemen Risiko dan pengaplikasiannya dalam perspektif ekonomi islam dan

sebagai khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen risiko dalam perspektif ekonomi islam.

- b. Manfaat Praktis : Bagi BPRS se-Kota Bandar Lampung dapat lebih mengoptimalkan penerapan Manajemen Risiko dan bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang Manajemen Risiko.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdirinya lembaga keuangan syariah selain didasari oleh tuntunan bermuamalah secara Islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian besar umat Islam, juga sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, perbankan secara umum.

##### 1. Pengertian BPRS

BPRS adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah atau muamalah Islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No.7 Tahun 1992 tentang Peraturan Pemerintah (PP) NO. 72 Tahun 1992 Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (point empat) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>11</sup> Namun didalam UU Nomor 21 Tahun 2008 yang merupakan Undang-Undang khusus untuk perbankan

---

<sup>11</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h. 38



syariah menjelaskan pengertian BPRS adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>12</sup>

Adanya BPRS merupakan tuntunan bermuamalah, dimana bank pembiayaan Rakyat Syariah juga beroperasi layaknya bank-bank syariah yang telah ada. Pada umumnya bank-bank syariah lainnya juga melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat luas. Hanya saja bank pembiayaan rakyat syariah tidak ikut serta dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

## 2. Tujuan BPRS

Setiap lembaga baik lembaga keuangan atau bukan lembaga keuangan memiliki suatu tujuan operasional. Adapun tujuan operasional, akan memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai prospek ke depan seperti apa yang dicapai. Adapun yang menjadi tujuan operasional BPRS adalah<sup>13</sup>:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama kelompok masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan, sehingga mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam

---

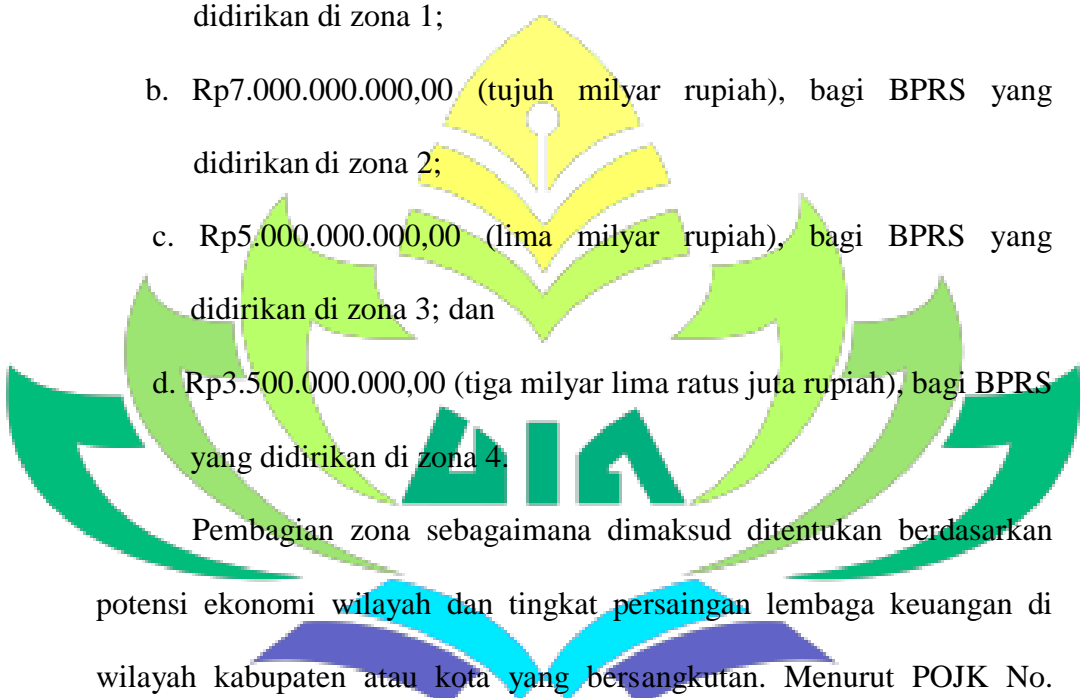
<sup>12</sup> Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistic*) “(online), tersedia: <http://www.bi.go.id/UU> No. 21 Tahun 2008

<sup>13</sup> Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 129-130.

rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.<sup>14</sup>

### 3. Modal Pendirian BPRS

Untuk mendirikan BPRS modal yang disetor paling sedikit menurut POJK No.3/POJK.03/2016 Tentang BPRS ditetapkan sekurang-kurangnya<sup>15</sup>:

- 
- a. Rp12.000.000.000,00 (dua belas milyar rupiah), bagi BPRS yang didirikan di zona 1;
  - b. Rp7.000.000.000,00 (tujuh milyar rupiah), bagi BPRS yang didirikan di zona 2;
  - c. Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah), bagi BPRS yang didirikan di zona 3; dan
  - d. Rp3.500.000.000,00 (tiga milyar lima ratus juta rupiah), bagi BPRS yang didirikan di zona 4.

Pembagian zona sebagaimana dimaksud ditentukan berdasarkan potensi ekonomi wilayah dan tingkat persaingan lembaga keuangan di wilayah kabupaten atau kota yang bersangkutan. Menurut POJK No. 3/POJK.03/2016, BPRS hanya dapat didirikan oleh warga Negara Indonesia, badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya WNI, pemerintah daerah, atau dua belah pihak atau lebih.

Perubahan modal dasar bagi bank yang berbentuk hukum

---

<sup>14</sup> Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 129-130.

<sup>15</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016.

perseroan terbatas/perusahaan daerah wajib dilaporkan oleh bank kepada Bank Indonesia selambat-lambatnya 10 hari setelah tanggal diterimanya persetujuan perubahan anggaran dasar dari instansi berwenang disertai dengan Rapat Umum Pemegang Saham akta perubahan anggaran dasar yang telah disetujui oleh instansi berwenang.

#### 4. Produk-Produk BPRS

Produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS secara garis besar adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### a. Mobilisasi Dana Masyarakat

Bank akan mengarahkan dana masyarakat dalam berbagai bentuk seperti menerima simpanan *wadi'ah*, menyediakan fasilitas tabungan dan deposito berjangka. Fasilitas ini dapat dipergunakan untuk menip shadaqah, infak, zakat, mempersiapkan ongkos naik haji, merencanakan qurban, aqiqah, khitanan, mempersiapkan pendidikan, pembelian rumah, kendaraan dan lain-lain.

##### 1) Simpanan Amanah

Bank menerima titipan amanah berupa infak, shadaqah dan zakat. Akad penerimaan titipan ini adalah *wadi'ah*, yaitu titipan yang tidak menanggung risiko. Bank akan memberikan kadeer profit dari bagi hasil yang di dapat bank melalui pembiayaan kepada nasabah.

---

<sup>16</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Op.Cit*, h. 45

## 2) Tabungan Wadi'ah

Bank menerima tabungan (*saving account*), bank pribadi maupun badan usaha dalam bentuk tabungan bebas. Akad penerimaan dana ini adalah *wadi'ah* yaitu titipan-titipan yang tidak menanggung risiko kerugian, dan bank akan memberikan kadar profit kepada penabung yang diperhitungkan secara harian dan dibayar setiap bulan.

## 3) Deposito wadiah atau deposito mudharabah

Bank menerima deposito berjangka (*time and investment account*) baik pribadi maupun badan lembaga. Akad penerima dana masyarakat berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dua belas bulan dan seterusnya sebagai penyertaan sementara pada bank. Deposan yang akad depositonya *wadi'ah* mendapatkan nisbah bagi hasil keuntungan lebih kecil dari *mudharabah* bagi hasil yang diterima bank dalam pembiayaan nasabah yang dibayar setiap bulan.

## b. Penyaluran Dana

### 1) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu perjanjian antara pemilik dana (pengusaha) dengan pengelola dana (bank) yang keuntungan dibagi menurut rasio/nisbah yang telah disepakati bersama di muka. Apabila terjadi kerugian maka pengusaha

menanggung. kerugian dana, sedangkan bank menanggung pelayanan material dan kehilangan imbalan kerja.

## 2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *Musyarakah* adalah suatu perjanjian antara pengusaha dengan bank, di mana modal dari kedua belah pihak digabungkan untuk usaha tertentu yang dikelola secara bersama-sama, keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan di muka.

## 3) Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil

Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* adalah proses jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank akan menalangi lebih dahulu kepada nasabah dalam pembelian suatu barang tertentu yang dibutuhkan kemudian nasabah akan membayar harga pasar dan keuntungan yang disepakati bersama.

## 4) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *Murabahah* adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank plus margin keuntungan pada saat jatuh tempo). *Murabahah* hampir sama dengan *Ba'i bitsaman ajil* (BBA), bedanya adalah dalam hal pembayaran, pada akad *Murabahah* dilakukan oleh nasabah sebelum jatuh



tempo pada waktu yang telah disepakati.

#### 5) Pembiayaan Qardul Hasan

Pembiayaan *Qardul Hasan* adalah perjanjian antara bank dengan nasabah yang layak menerima pembiayaan kebijakan dimana nasabah yang menerima hanya membayar pokoknya dan dianjurkan untuk memberikan ZIS.

Adapun sasaran pembiayaan BPRS adalah pengusaha kecil dan sektor informal serta masyarakat lain yang menghadapi problem modal dengan prospek usaha yang layak. Jangka waktu kredit meliputi: jangka pendek (kurang dari satu tahun), jangka menengah (satu sampai tiga tahun), dan jangka panjang (lebih dari tiga tahun). Agunan yang diutamakan pada dasarnya adalah usaha atau proyek yang dibiayai oleh pembiayaan sendiri.

### 5. Kegiatan Usaha BPRS

#### a. Kegiatan Usaha

Menurut Pasal 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:<sup>17</sup>

##### 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

- a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah; dan Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan

---

<sup>17</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 106

dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;

2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

- a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah;
- b) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, *salam* atau *istishna*;
- c) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*;
- d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa-beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; dan
- e) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.

3) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;

4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan

5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

## b) Kegiatan yang Dilarang

Berdasarkan PBI Nomor 15/11/PBI/2013 Tentang Prinsip Kehati-hatian dalam kegiatan usaha yang tidak diperkenankan dilakukan oleh BPRS adalah:<sup>18</sup>

- 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing.
- 3) Melakukan penyertaan modal.
- 4) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha.

## B. Konsep Manajemen Risiko

### 1. Pengertian Manajemen Risiko

Kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris dari kata kerja *to manage*, yaitu, mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.<sup>19</sup>

Manajemen memiliki pengertian yang beragam seperti yang diungkapkan para ahli, diantaranya Drs. Malayu S.P Hasibuan yang mendefinisikan

“Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.<sup>20</sup> Prof. Oey Liong Lee mendefinisikan

“Manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian,

---

<sup>18</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Op.Cit*, h. 44

<sup>19</sup> Rachamdi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), Cet. Ke-1, h.116

<sup>20</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : CV. Haji Masagung, 2008, h.1

pengarahan, pengkoordinasi, dan pengontrolan *Human* dan *Natural resources* untuk mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu.<sup>21</sup>

Menurut Nawawi, manajemen adalah pekerjaan intelektual yang dilakukan orang dalam hubungannya dengan organisasi. Manajemen memerlukan koordinasi sumber daya dan material kearah tercapainya tujuan.<sup>22</sup> Dari definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau sistem pengelolaan atau pengaturan yang didalamnya ada perencanaan, keputusan, pengorganisasian kepemimpinan, dan pengawasan dalam melakukan bisnis.

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Risiko dalam lembaga keuangan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan lembaga keuangan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan, oleh karena itu diperlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk

---

<sup>21</sup> Ibnu Syamsi, S.U, *Pompak pembangunan pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 68

<sup>22</sup> Ismail Nawawi, *Manajemen Resiko terori dan Pengantar Praktik Bisnis, Perbankan Islam dan Konvensional*, (Jakarta:CV. Dwi putra Pustaka Jaya, 2012), h.5

mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul.<sup>23</sup>

Adapun yang dimaksud dengan manajemen risiko menurut Herman Darwani dalam bukunya “*Manajemen Risiko*” menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui menganalisis serta mengendalikan dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.<sup>24</sup> Adiwarmarman A. Karim dalam karyanya “*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*” menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar dan terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan.<sup>25</sup>

Menurut Ferry N. Indroes, manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.<sup>26</sup>

Sedangkan manajemen risiko menurut Bank Indonesia adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi,

---

<sup>23</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006), h. 255

<sup>24</sup> Herman Darmawati, *Manajemen Risiko*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006), h. 17

<sup>25</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ibid*, h. 255

<sup>26</sup> Ferry N. Indroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), Edisi I, Cet. Ke-I, h. 5

mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank.<sup>27</sup>

Menurut pasal 1 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 pengertian risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Sedangkan pengertian Manajemen Risiko adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola sedemikian rupa sehingga perusahaan (bank) senantiasa dapat menerapkan pengendalian atas kondisi saat ini maupun mengantisipasi potensi risiko yang timbul sehingga bank dapat memenuhi tujuan dan sasarannya. Menurut Pasal 2 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 ruang lingkup Manajemen Risiko pada penerapannya sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, terutama dalam mengidentifikasi, mengukur serta mengendalikan setiap jenis risiko yang bisa terjadi pada setiap aspek kegiatan bank.
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, penetapan limit. Semua kebijakan dan prosedur tertulis harus mencerminkan risiko yang timbul dari semua kegiatan usaha bank. prosedur harus menyajikan pedoman rinci untuk pengimplementasikan strategi harian perusahaan, yang harus mencakup limit yang dirancang untuk melindungi perusahaan dari risiko yang berlebihan atau yang tidak *prudent*.

---

<sup>27</sup> Lihat dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada hari senin 27 Februari 2017

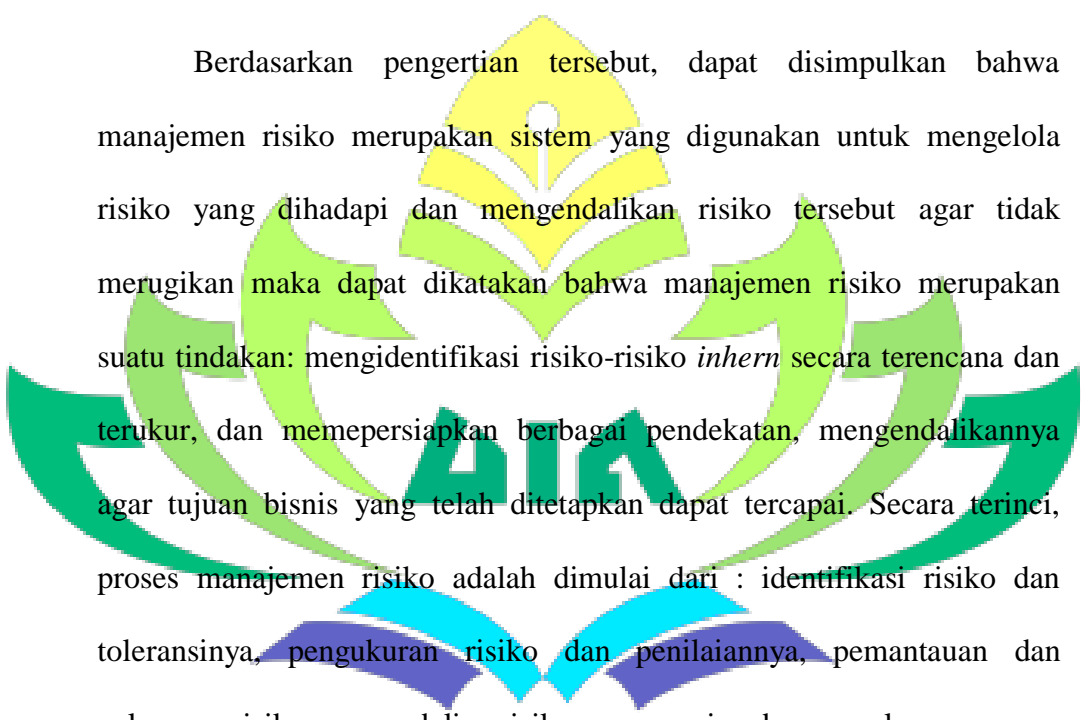


- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Pengukuran risiko mengacu pada proses yang digunakan untuk menguantifikasi kandungan risiko mengacu pada proses yang digunakan untuk menguantifikasi kandungan risiko.

Proses pengukuran ini harus dapat menjawab kebutuhan pemakaian informasi yang akan bervariasi antar bank ataupun antar unit didalam sebuah bank. pemantauan risiko mencakup perbandingan ancaman risiko terhadap *benchmark*, limit, atau parameter yang ditetapkan terlebih dahulu dan memerlukan pengecualian bagi pengambil keputusan. Berarti Manajemen risiko telah dimulai saat *corporate strategy* disiapkan, dimana *benchmark*, limit, parameter yang ada kaitannya dengan risiko dan pengendaliannya telah mulai dipertimbangkan.

- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Sistem pengendalian intern harus dibangun secara baik dan harus meningkatkan efektifitas dan efesiensi operasi, laporan keuangan dan laporan ke regulator yang dapat dipercaya, dan mematuhi undang-undang, hukum regulasi dan kebijakan intern bank yang berlaku. Lingkungan pengendalian intern yang sehat meliputi proses untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola risiko, system informasi manajemen dan ketaatan pada kegiatan pengendalian seperti *approvals*. Konfirmasi dan rekonsiliasi.

e. Disisi lain manajemen risiko diartikan sebagai cara-cara yang digunakan manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko, megidentifikasi manajemen risiko sebagai keseluruhan sistem pengelolaan dan pengendalian risiko yang dihadapi oleh bank yang terdiri dari seperangkat alat, teknik, proses manajemen dan organisasi yang ditujukan untuk memelihara tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan dalam *corporate plan*.



Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola risiko yang dihadapi dan mengendalikan risiko tersebut agar tidak merugikan maka dapat dikatakan bahwa manajemen risiko merupakan suatu tindakan: mengidentifikasi risiko-risiko *inheren* secara terencana dan terukur, dan mempersiapkan berbagai pendekatan, mengendalikannya agar tujuan bisnis yang telah ditetapkan dapat tercapai. Secara terinci, proses manajemen risiko adalah dimulai dari : identifikasi risiko dan toleransinya, pengukuran risiko dan penilaiannya, pemantauan dan pelaporan risiko, pengendalian risiko, penyesuaian dan penyelarasan.

Dari beberapa uraian diatas, maka manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. *Perencanaan* berarti kegiatan memilih dari beberapa alternative yang ada. Jadi jika rencana baik, maka realisasinya relatif mudah dilakukan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Pengorganisasian berarti proses penentu, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, penyediaannya alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan dilakukan aktifitas tersebut. *Pengarahan* berarti membuat semua anggota kelompok akan bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. *Pengendalian* berarti pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan dengan tujuan agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana, manajemen risiko yaitu pengorganisasian/penataan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dan penanggulangan risiko yang ada melalui perusahaan terkait.

Istilah Manajemen Risiko digunakan dalam berbagai aspek, baik itu dalam dunia usaha, perbankan, maupun perekonomian negara. Risiko senantiasa dihubungkan dengan ketidakpastian, terdapat banyak pengertian mengenai manajemen risiko ini diantaranya adalah, risiko (dalam hal ini risiko dampak pembangunan) dihubungkan dengan kemungkinan akibat buruk (kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga).<sup>28</sup>

Perbedaan yang mendasar antara manajemen risiko yang Islami dengan manajemen risiko konvensional yaitu bahwa manajemen risiko konvensional memakai bunga sebagai landasan perhitungan investasi

---

<sup>28</sup> Herman Darmani, *Manajemen Risiko*, h. 5

dalam semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari karakter yang dimiliki manajemen risiko konvensional sudah bisa dipastikan pelaku yang terkait dengan pelaksanaan program manajemen risiko perusahaan akan melakukan segala macam cara yang mungkin dilarang agama.

Sebaliknya, manajemen risiko Islam lebih memperhatikan ruhaniah halal dan haram yang merupakan landasan utama dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan serta tidak menyimpang dengan ajaran agama Islam. Penanganan risiko ini pernah dilakukan oleh Nabi Yusuf ketika Mesir dilanda krisis pangan seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT,



قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Yusuf berkata: “ Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan”. (QS. Yusuf: 47)<sup>29</sup>

Yusuf berkata: “ Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya)”. Tujuh tahun lamanya tanahmu akan subur, hujanpun cukup, atau banjir sungai nil akan melimpah. Tetapi, sungguhpun demikian, kesuburan tanah itupun hanya akan dapat memberi hasil yang melimpah-limpah apabila

---

<sup>29</sup> Depag, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008)

dikerjakan dengan daa-abban; kerja keras membanting tulang. “Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan”, ambil sekedar saja yang akan kamu makan lalu sisanya simpan dengan baikbaik.<sup>30</sup>

## 2. Pengertian Risiko

Berdasarkan bahasa, menurut kamus besar bahasa Indonesia Risiko mempunyai makna akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau berbagai definisi. Risiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Sedangkan menurut kamus ekonomi, risiko adalah kemungkinan mengalami kerugian atau kegagalan karena tindakan atau peristiwa tertentu.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Darwani Herman risiko senantiasa ada karena kemungkinan akan terjadi akibat buruk atau akibat yang merugi, seperti kemungkinan kehilangan, cedera, kebakaran, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko yaitu suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola

---

<sup>30</sup> Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, ( Jakarta: Panji Masyarakat, 2011), cet ke- 1, h. 226

<sup>31</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 492

<sup>32</sup> Muhammad Syahrul A.Z., *Kamus Lengkap Ekonomi: Istilah-Istilah Akuntansi, Keuangan dan Investasi*, (Bandung:Citra Harta Prima, 2014), h. 1157

semestinya.<sup>33</sup> Risiko dalam konteks perbankan menurut Adiwarman A.Karim merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.<sup>34</sup>

Ada banyak definisi tentang risiko (*risk*). Risiko ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert risiko adalah *uncertainty about future events*. Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal :

- a. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
- b. Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya
- c. kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

### 3. Manfaat Manajemen Risiko

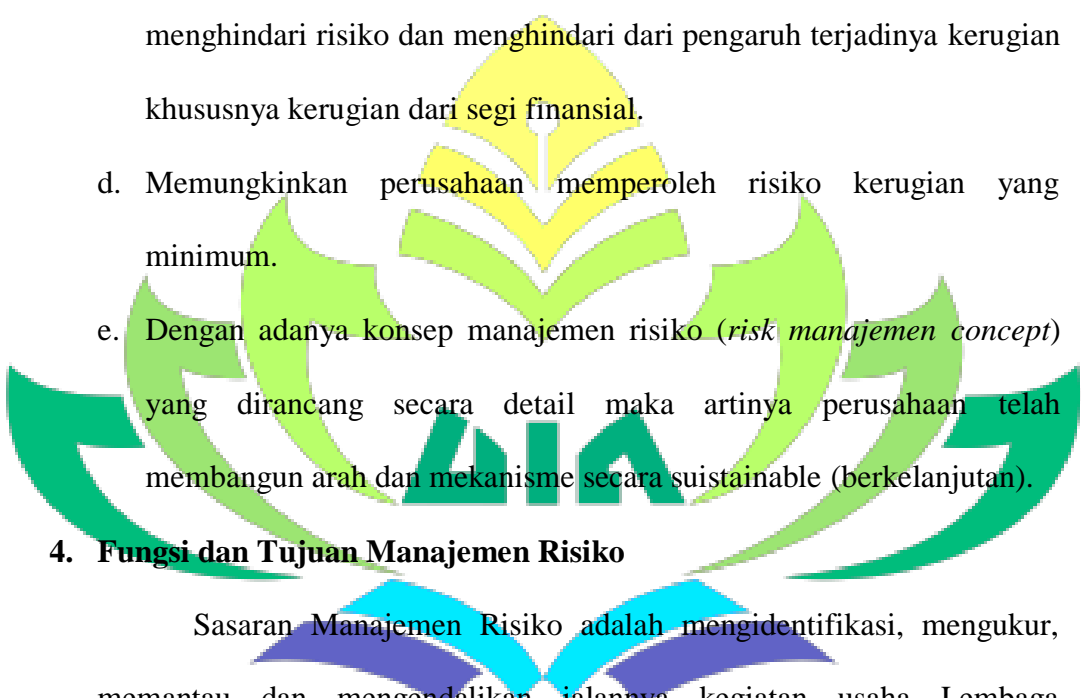
Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu :

---

<sup>33</sup> Ahmad Slamet dan Hoscaryo, “*Manajemen Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta:BPPFE, 2008), h..2

<sup>34</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006), h. 132



- 
- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
  - b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
  - c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
  - d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
  - e. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk manajemen concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan).

#### **4. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko**

Sasaran Manajemen Risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha Lembaga Keuangan dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai

filter terhadap kegiatan usaha Lembaga Keuangan. Secara garis besar manajemen risiko berfungsi, sebagai berikut.<sup>35</sup>

- a. Menunjang ketetapan proses perencanaan dan pengambilan keputusan
- b. Menunjang efektifitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis
- c. Menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan Lembaga Keuangan
- d. Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif
- e. Memaksimalkan kualitas asset

Menurut William T Thornholl tujuan dari manajemen risiko adalah untuk memproteksi asset dan laba sebuah organisasi dengan mengurangi potensi kerugian sebelum hal tersebut terjadi. Adapun sasaran utama yang hendak dicapai oleh manajemen risiko terdiri dari:

- a. Untuk kelangsungan hidup perusahaan
- b. Ketenangan dalam berfikir
- c. Memperkecil biaya
- d. Menstabilisasi pendapat perusahaan
- e. Memperkecil atau meniadakan gangguan dalam berproduk
- f. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan
- g. Mempunyai tanggung jawab social terhadap karyawan<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed 3, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta), hlm.255

<sup>36</sup> Abas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Risiko*, Cet 10, PT Rajagrafindo, (Jakarta, 2012), hlm.201

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, maka secara umum penerapan manajemen risiko di suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen risiko Islam yaitu menghindari pemborosan. Menurut Ali Yafie, upaya memelihara diri dan harta kekayaan dari kemusnahan, kehilangan dan penderitaan adalah suatu tuntutan naluriah yang didukung oleh ketentuan Islam sendiri yang tidak mencegah seseorang melakukan upaya-upaya yang dianggap perlu untuk menjamin ketentuannya.<sup>37</sup> Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِن دُونٍ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.(QS. Ar-Rad:11)<sup>38</sup>

Maksud ayat di atas Allah SWT berfirman apabila seseorang tersebut tidak berusaha mengubah cara pandang dalam hidupnya niscaya dia tidak akan berubah, baik itu dalam mengelola harta maupun usahanya. Begitu juga dengan manajemen risiko dalam Islam mengajarkan seseorang agar tetap hemat menggunakan hartanya dan melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi ke depannya. Diperlukan suatu usaha atau

<sup>37</sup> Ali Yafie, *Asuransi dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Ulumul Qur'an Jurnal Kebudayaan dan Peradaban, 2016), cet ke-1, h.13

<sup>38</sup> Depag, *op.cit.*, h.250

solusi agar tidak terlalu sulit dalam menghadapi risiko tersebut salah satunya ialah menabung atau berinvestasi.

## **5. Tahap melaksanakan Manajemen Risiko**

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, yaitu :

### **a. Identifikasi Risiko**

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.

### **b. Mengidentifikasi Bentuk-bentuk Risiko**

Pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah mampu menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud. Bentuk-bentuk risiko yang diidentifikasi di sini telah mampu dijelaskan secara detail, seperti ciri-ciri risiko dan faktor-faktor timbulnya risiko tersebut. Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan juga mulai mengumpulkan dan menerima berbagai data-data baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

c. Menempatkan Ukuran-ukuran Risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan.

## 6. Definisi Risiko Perbankan

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk finansial.

Risiko perbankan adalah berfokus pada masalah finansial karena bisnis perbankan adalah bisnis yang bergerak dibidang jasa keuangan. Bank menyediakan fasilitas yang mampu memberikan kemudahan kepada publik sebagai nasabahnya untuk memperlancar segala urusannya yang menyangkut dengan masalah keuangan.

Risiko yang dialami oleh perusahaan yang bergerak di bisnis manufaktur (pabrik) seperti perusahaan pembuatan selai nenas adalah berbeda dengan yang dialami oleh perbankan, karena produk perbankan bersifat *intangible asset*.

Karena fungsinya sebagai mediasi, bank harus mampu menyediakan atau memberikan kemudahan itu, seperti keamanan simpanan, kemudahan dalam menarik kembali dana dalam jumlah yang disesuaikan, kemudahan dalam urusan mencari kredit termasuk rendahnya

biaya administrasi yang ditanggung, suku bunga kredit yang rendah dan perhitungan yang dilakukan secara cepat dan akurat.<sup>39</sup>

## 7. Kebijakan Perbankan dalam Menghindari Risiko

Dalam hal ini ada 4 (empat) risiko yang perbankan yang ditetapkan atau disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk di-*manage* (dikelola), yaitu:

### a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur.

### b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi diluar prediksi atau yang tidak normal sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian.

### c. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul karena faktor internal bank (dalam bank) sendiri yaitu seperti kesalahan pada sistem komputer, *human error*, dan lainnya sehingga kejadian seperti itu telah menyebabkan timbulnya masalah pada bank itu sendiri.

---

<sup>39</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko, teori kasus dan solusi*, (Alfabeta, Bandung, 2015), h.101-102

#### d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dialami oleh pihak perbankan karena ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti membayar listrik, telepon, gaji karyawan dan lainnya.

Dari keempat risiko tersebut hasil riset menyebutkan bahwa risiko yang terbesar yang dialami oleh pihak perbankan adalah risiko kredit sehingga sangat wajar jika risiko kredit menempati urutan pertama yang mendapat perhatian. Dalam upaya untuk mengendalikan risiko kredit, sering bank menetapkan sejumlah kondisi yang berkaitan dengan kredit, seperti penetapan pada pinjaman kredit untuk yang bersifat jangka panjang (*long term loan*), yaitu pinjaman yang memiliki jangka waktu lebih dari setahun. Sebab dengan memberikan pinjaman jangka panjang, bank meghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang berarti bank mengambil risiko yang lebih besar. Di samping itu juga likuiditas bank akan terpengaruh lebih besar dengan memberikan pinjaman jangka panjang.<sup>40</sup>

### 8. Dasar Hukum Manajemen Risiko

Secara umum manajemen risiko merupakan kewajiban yang ada pada setiap perusahaan. Mengatur suatu usaha agar terhindar dari risiko adalah hal yang wajib. Landasan hukum dari manajemen risiko Islam

---

<sup>40</sup> Irham Fahmi, *op.cit*, h. 104-105



menganjurkan untuk melakukan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang.

a. Risiko Menurut Pandangan Islam

Firman Allah surat al Hasyr ayat 18 mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Hasyr : 18)

Hal ini berarti setiap manusia memperhatikan yang telah diperbuat dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan melaksanakan.

Dari Ayat Alqur'an tersebut menjelaskan bahwa manajemen risiko itu diterapkan sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan kerugian bagi masing-masing pihak yang melakukan akad/transaksi. Jika kita koneksikan dengan bank, maka bank harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh potensi yang dihadapi dan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengelalo risiko-risiko tersebut. Pengembangan budaya manajemen risiko pada bank merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tanggung jawab otoritas pengawas dari regulator.

Oleh karena itu, otoritas pengawas juga harus mengenal baik karakter risiko bank Islam dan turut serta dalam pengembangan manajemen risiko yang efisien.

Manajemen risiko menurut perspektif islam menganjurkan semua aktivitas dalam manajemen risiko haruslah sesuai dengan dasar hukum islam, dasar hukum islam diantara yaitu:

- a. *Adl'* (keadilan) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam.

Menegakkan keadilan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *muqashid syariah*. Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum dengan kesamaan hak.

- b. *Khilafah* (tanggung jawab), secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan allah di alam semesta. Manusia diciptakan allah untuk menjadi khilafah dimuka bumi, yaitu menjadi wakil allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Manusia telah dibekali dengan semua dengan semua karakteristik mental spiritual dan materil untuk memungkinkannya hidup dan mengembangkan visi misinya secara efektif. Manusia telah disediakan segala sumber daya

memadai bagi pemenuhan kebutuhan kebahagiaan bagi manusia seluruhnya seandainya digunakan secara efisien dan adil.

- c. Kerja sama (*cooperation*), manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Meski beragam, manusia juga memiliki beberapa tujuan yang sama dalam hidupnya, misalnya dalam mencapai kesejahteraan. Manusia tidak dapat mencapai tujuannya secara sendirian atau bahkan saling menjatuhkan satu sama lainnya. Terdapat saling ketergantungan dan tolong menolong antar sesama manusia. Kerjasama adalah upaya untuk saling mendorong dan menguatkan satu sama lainnya di dalam menggapai tujuan bersama. Oleh karena itu kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis. Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan.

- d. *Profesionalisme*, artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya. Dengan kata lain, profesional berarti menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah melarang meyerahkan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang profesional dalam perbuatannya. Profesionalisme ini hanya akan tercapai jika setiap individu mengerahkan seluruh kemampuannya dalam setiap kegiatan ekonomi.

### C. Penilaian Kinerja Bank

Kondisi keuangan suatu bank dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti maka, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kinerja kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank dari suatu periode ke periode berikutnya. Untuk menilai kinerja setiap bank apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, serta upaya-upaya apa yang harus dilakukan agar bank dapat lebih efisien dan lebih baik lagi yaitu dengan cara mengetahui cara perhitungan dari rasio-rasio keuangan. Penilaian rasio keuangan dalam perbankan konvensional dan syariah dikenal dengan istilah CAMELS yang meliputi analisis kesehatan / kinerja bank dari sisi *Capital* (Permodalan), *Assets* (Kualitas Aset), *Management*, *Earnings* (Rentabilitas), *Likuiditas* dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas Atas Risiko Pasar).<sup>41</sup>

#### 1. Penilaian Permodalan

Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta

---

<sup>41</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Ciputat, Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), h. 89

dapat pula digunakan untuk mengukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh pemegang sahamnya. Modal bank selain sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank juga akan mempengaruhi keputusan- keputusan manajemen. Perhitungan aspek permodalan bank dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan bank kepada pihak lain. Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan ekspor risiko posisi dan mengantisipasi ekspor risiko yang akan muncul. Rasio utama pada permodalan adalah rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau lebih dikenal sebagai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank, yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

## **2. Penilaian Kualitas Asset**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebagai rasio dalam penilaian kualitas aset sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin . selain KAP *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah selalu digunakan oleh bank pada saat mempublikasikan kondisi kinerja bank. Semakin tinggi NPF menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk, bank dengan NPF yang tinggi akan akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

### 3. Penilaian Kualitas Manajemen

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada bank Indonesia.<sup>42</sup>

Indikator manajemen disini dapat diartikan kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya ke dalam maupun ke luar, pengendalian operasi yang baik, memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya sumber daya manusia yang handal, kepemimpinan manajemen yang profesional serta

---

<sup>42</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Op.Cit, h. 89

ketersediaan teknologi informasi. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sehat apabila sekurang- kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

#### 4. Penilaian Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau yang biasadisebut dengan rasio profitabilitas merupakan alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi: <sup>43</sup> Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko serta tingkat efisiensi.

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: *Net Operating Margin* (NOM), *Return On Assets* (ROA), Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO); Diversifikasi pendapatan; Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO); *Net structural operating margin*; *Return on equity* (ROE); komposisi penempatan dana pada surat berharga atau pasar keuangan; disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah; Pelaksanaan fungsi edukasi; Pelaksanaan fungsi sosial; Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan *return* yang diberikan bank syariah; Rasio bagi hasil dana

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 99



investasi dan Penyaluran dana yang *diwrite off* dibandingkan dengan biaya operasional.

## **5. Penilaian Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan dua rasio dengan bobot yang sama.

## **6. Sensitivity To Market Risk**

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

## D. Rasio-Rasio Keuangan Perbankan

### 1. Return On Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.<sup>44</sup> *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan untuk ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Rata2 Total Aset} \times 100 \%$$

### 2. Risiko Pembiayaan ( *Non Performing Financing* / NPF)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya.

---

<sup>44</sup> Robbet Ang, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta : Media Soft Indonesia, 2015), h. 18

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit bermasalah.

*Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank. Menurut Riyadi, “risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya”. Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh

pihak bank kepada debitur. Berdasarkan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

$$\text{NPF} = \text{Kredit Non Lancar} / \text{Total Kredit} \times 100 \%$$

Ada beberapa hal yang mempengaruhi naik turunnya NPF suatu perbankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemauan atau itikad baik dari debitur. Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.
2. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia. Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPF suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian pula halnya dengan PBI, peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPF suatu bank.
3. Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator–

---

<sup>45</sup> Lampiran 1d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 hal. 2) di akses pada tanggal 9 September 2018 Jam 17.32

indicator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh NPF diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi utang–utangnya berkurang.

b. Kurs Rupiah

Kurs rupiah mempunyai pengaruh juga terhadap NPF suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak bersifat nasional tetapi juga internasional.

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPF) adalah dibawah 5%.

### 3. Risiko Likuiditas ( *Loan to Deposit Ratio* / LDR)

Menurut Darmawi, “likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai”. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam factor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to*

*Deposit Ratio*). Menurut Darmawi, “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit”. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut:<sup>46</sup>

$$\text{LDR} = \text{Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100 \%$$

Menurut Kasmir, “batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%”. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank.<sup>47</sup>

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, “LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi”. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan

---

<sup>46</sup> Lampiran 1e Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 h. 2) di akses pada tanggal 9 September 2018 Jam 17.32

<sup>47</sup> Thyas Rafelia, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>, di akses 9 September 2018

kecil). Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110%.

#### 4. Risiko Operasional (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%.<sup>48</sup> Besarnya BOPO dapat dihitung sebagai berikut :<sup>49</sup>

$$\text{BOPO} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100 \%$$

<sup>48</sup> Yeni Vestal Falaasifah, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO Pada Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2010-2013*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014, h. 24

<sup>49</sup> Lampiran 1d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 hal. 2) di akses pada tanggal 9 September 2018 Jam 17.32

## E. Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

*Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya. Apabila suatu bank kondisi NPF tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Semakin besar NPF, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitupula sebaliknya, jika NPF turun, ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank dapat dilakukan semakin baik.



## 2. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana, 2008), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba

merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Sehingga *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan, maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit.

### **3. Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)**

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya).

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga

mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait judul sejenis telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tetapi dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda, diantaranya adalah :

1. Nursatyani melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Efisiensi Operasional, Risiko Pasar, dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan ( Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia periode 2004-2008 )”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel BOPO, NPL, NIM, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan CAR terhadap Kinerja Bank (ROA) antara bank asing dan Bank domestik.
2. Fatmawati melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia)”. Dalam penelitian ini

menggunakan Variabel CAR, LDR, dan BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada bank umum.

3. Altar, Islahuddin dan Shabri melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.” Dalam penelitian ini menggunakan variabel NPL, LDR, dan BOPO terhadap Kinerja Bank (ROA) menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan simultan terhadap kinerja bank (ROA).
4. Ceria Lisa Rahmi, dengan judul “pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas” Tinjauan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas.
5. Nizwar Irawan, dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia” Tinjauan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan bank syariah yang ada di Indonesia, mengetahui apakah ada pengaruh variabel

likuiditas terhadap variabel profitabilitas dan mengetahui serta memahami analisis likuiditas dan profitabilitas serta aplikasinya untuk mengukur tingkat pertumbuhan bank syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan publikasi Bank Indonesia dan referensi lain dari jurnal, internet, hasil penelitian dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi, analisis regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas.

6. Ni Wayan Wita Capriani, dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar” Tinjauan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit ( $X_1$ ), risiko operasional ( $X_2$ ), risiko likuiditas ( $X_3$ ), terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) pada BPR di Kota Denpasar Tahun 2010- 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh risiko kredit berpengaruh negatif signifikan

terhadap profitabilitas, risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Manajemen Risiko merupakan suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman suatu rangkaian aktifitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan / pengelolaan sumber daya.

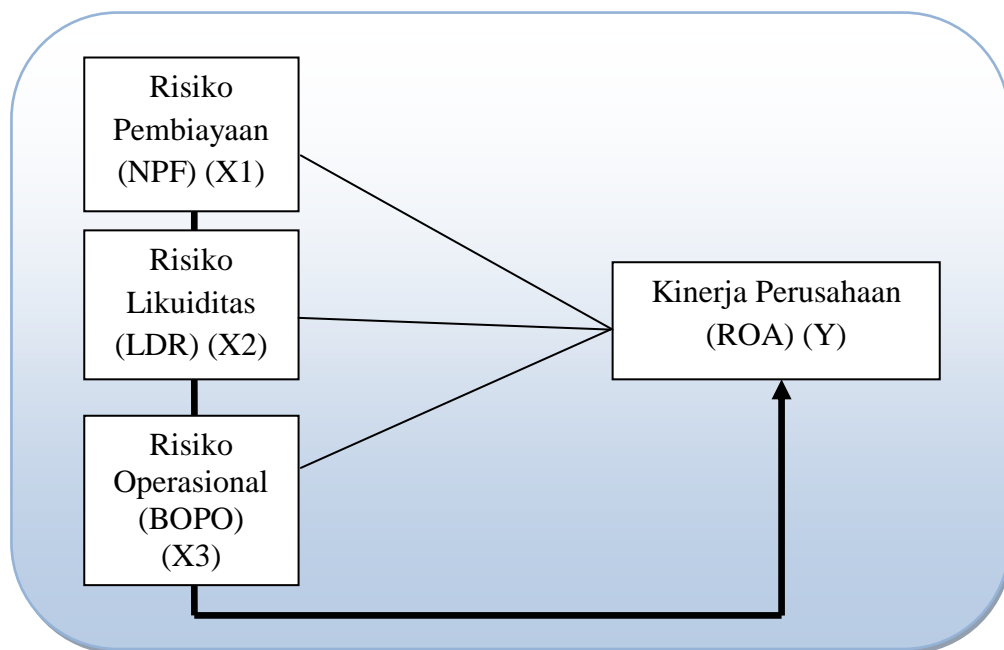
Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Semakin besar NPF, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitupula sebaliknya, jika NPF turun, ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank dapat dilakukan semakin baik.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh

masyarakat. Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

BPRS merupakan suatu lembaga yang kini mulai dikenal masyarakat dan kemajuannya pun cukup pesat. Sehingga kita perlu mengetahui mengenai manajemen risiko yang ada dalam pengoperasian BPRS tersebut. Agar nasabah merasa aman dan nyaman saat melakukan aktifitas di BPRS karena telah sesuai dengan manajemen risiko.



Keterangan :

\_\_\_\_\_ : Secara Parsial

\_\_\_\_\_ : Secara Simultan

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## H. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data<sup>50</sup>. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.96.



rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

**1. Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)**

*Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi NPF maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), Lyla (2011), Dhian (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) dan Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on asset* (ROA). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 = Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap Kinerja perusahaan (ROA)**

**2. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)**

Loan to Deposit Rasio (LDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan

bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2012) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) menunjukkan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Bactiar Usman (2003) dan Agus Suyono (2005) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 = Risiko Likuiditas (LDR) Berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA)**

### **3. Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)**

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), Lyla (2011) menunjukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) dan Bambang Sudiyatno (2010) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif

terhadap ROA. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyono (2005) menunjukkan hasil bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 = Risiko Operasional (BOPO) Berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA)**

**4. Pengaruh Risiko Kredit (NPF), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan yaitu mengharapkan laba bersih sebelum pajak yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA juga dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 = Risiko Kredit (NPF), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA)**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan juga sistematis.<sup>51</sup> Penelitian kuantitatif juga adalah penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.7.

<sup>52</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5.

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>53</sup> Dalam hal ini penulis mendeskripsikan tentang pengaruh penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan.

## B. Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, peneliti ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan yang lainnya.<sup>54</sup> Data-data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku, sebagai teori, dan lain sebagainya.<sup>55</sup> Dalam hal ini, penulis menggunakan data-data Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional yang didapatkan dari BPRS yang telah dipublikasikan ataupun di dapat dari BPRS langsung.

---

<sup>53</sup> Moh. Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, ( Jakarta :Bumi Aksara, 2006), h.10.

<sup>54</sup> Joko Subagyo, *Op.Cit*, h.97.

<sup>55</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014,) h.75.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi juga suatu cara yang kompleks, suatu cara yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu datang langsung ke lokasi penelitian BPRS Se-Kota Bandar Lampung untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.<sup>57</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Op, Cit*, hlm. 58

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.142

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.<sup>58</sup> Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh BPRS melalui Laporan Keuangan Tahunan.

### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.<sup>59</sup>

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.<sup>60</sup> Populasi yang diambil dalam penelitian ini Laporan Keuangan BPRS yang ada se-kota Bandar Lampung.

---

<sup>58</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.231.

<sup>59</sup> Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), h.157.

<sup>60</sup> Sugiyono. *Op.Cit.* h.174.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel Lima Tahun yaitu tahun 2013-2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria Tertentu.<sup>62</sup> Adapun sampel BPRS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Syariah Bandar Lampung ( PT BPRS Bandar Lampung )
2. PT BPRS Mitra Agro Usaha

Adapun data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Risiko Pembiayaan ( *Non Performing Financing* / NPF)

Risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank.

2. Risiko Likuiditas ( *Loan to Deposit Ratio* / LDR)

Menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat.

---

<sup>61</sup> Wiratna, Sujarweni, *Op.Cit*, h.81.

<sup>62</sup> *Ibid*, h.88.



### 3. Risiko Operasional (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional / BOPO)

Merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

### 4. Kinerja Perusahaan ( *Return On Asset* / ROA)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah batasan pengertian tentang variabel yang didalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*), dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

## 2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahn atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independenya adalah :

- 1) Risiko Pembiayaan (NPF), *Non Performing Financing* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank.
- 2) Risiko Likuiditas (LDR), Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat.
- 3) Risiko Operasional (BOPO), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya).

## F. Definisi Operasional Variabel

Tabel dibawah ini akan menjelaskan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
1	Risiko Pembiayaan (NPF) (X1)	Perbandingan antara total Pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan	Rasio	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$
2	Risiko Likuiditas (LDR) (X2)	Perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga	Rasio	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$
3	Risiko Operasional (BOPO) (X2)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$
4	Kinerja Perusahaan (ROA) (Y)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata2 Total Aset}} \times 100 \%$

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang umum dan konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.<sup>63</sup>

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.<sup>64</sup> Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

---

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch*, (Yogyakarta:ANDI, 2002), h.42.

<sup>64</sup> Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:ANDI, 2011), h.177.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaliknya digunakan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogorov-smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan :

- a) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal<sup>65</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015), h.52-56.

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 207.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autokorelation) dan mensyaratkan adanya intercept (Konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah :

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*.

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Alat Uji Hipotesis

### a. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengeruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pengaruh NPF, LDR, BOPO terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :<sup>67</sup>

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>67</sup> Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, ( Jakarta: Gramedia,2004), h.168.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *Significance*.

#### **b. Uji F atau Uji Simultan**

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X1, X2, X3,) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai Berikut :

- a) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing independen yaitu NPF, LDR, BOPO secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan  $R^2$  untuk menyatakan koefisien

---

<sup>68</sup> Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, (Jakarta:Gramedia, 2004), h.167.



determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel tingkat suku bunga, inflasi, PDRB, nilai tukar terhadap investasi. Sedangkan  $r^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen, (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terkait.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).<sup>69</sup>

Dimana :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

---

<sup>69</sup> Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, ( Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), h.241.

Y	= Kinerja Perusahaan (ROA)
a	= Bilangan Konstanta
b1-b2	= Koefisien Regresi
X1	= Risiko Pembiayaan (NPF)
X2	= Risiko Likuiditas (LDR)
X3	= Risiko Operasional (BOPO)
e	= Standar error



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung

###### a) Profil Perusahaan

**Tabel 4.1**  
**Profil Perusahaan**

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Nama Perusahaan	BPR Syariah Bandar Lampung
2	Mulai Berdiri	Tanggal 22 Desember 2008
3	Pemilik Saham	1. Pemda Kota Bandar Lampung 87,98% 2. Pemilik Saham Lainnya 12,02%
4	Alamat	Jl. P. Antasari No. 148 Sukabumi, Bandar Lampung
5	Nama Sebelumnya	PT. BPR Syariah Sakai Sambayan PNM
6	Alamat Sebelumnya	Jl. Raya Natar No. 1, Muara Putih, Natar Lampung Selatan.
7	Dewan Komisaris	1. A Rahman Mustafa, S.E., M.M., Ak. (Komisaris Utama) 2. Yusran Effendi, S.E., M.M (Komisaris Anggota)
8	Dewan Pengawas Syariah	1. Ismail Saleh, S.H.I. 2. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.
9	Direksi	1. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy (Direktur Utama) 2. Marsono, S.E. (Direktur)
10	Pegawai	1) Kepala Bagian = 2 Orang 2) Staf = 17 Orang

Sumber : BPRS Bandar Lampung

##### 2. PT BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung

###### a) Sejarah berdirinya PT BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung

PT. BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak dibidang profit. PT. BPRS Mitra Agro Usaha awalnya berdiri beroperasinal secara konvensional, kemudian berganti menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bandar Lampung.<sup>70</sup>

PT. BPRS Mitra Agro Usaha adalah lembaga keuangan perbankan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Berawal dari keinginan para pendiri untuk turut serta dalam pengembangan ekonomi kerakyatan, pada tanggal 2 Maret 2009 didirikanlah sebuah lembaga keuangan mikro bernama PT. BPR Mitra Agro Usaha yang menjalankan kegiatan usaha perbankan secara konvensional. PT. BPR Mitra Agro Usaha didirikan atas persetujuan prinsip Bank Indonesia No. 11/115/DKBU tanggal 2 Maret 2009 dan memiliki Pengesahan Badan Hukum Perseroan dari pemberi hokum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-21384.AH.01.01 tahun 2009 tanggal 18 Mei 2009, pemberian izin usaha Gubernur Bank Indonesia.

No. 12/17 KEP.GBI/DPG/2010 tanggal 09 Maret 2010 dan mulai

beroperasi tanggal 5 April 2010. PT. BPR Mitra Agro Usaha di dasari oleh kehendak membantu dan memberdayakan potensi ekonomi

---

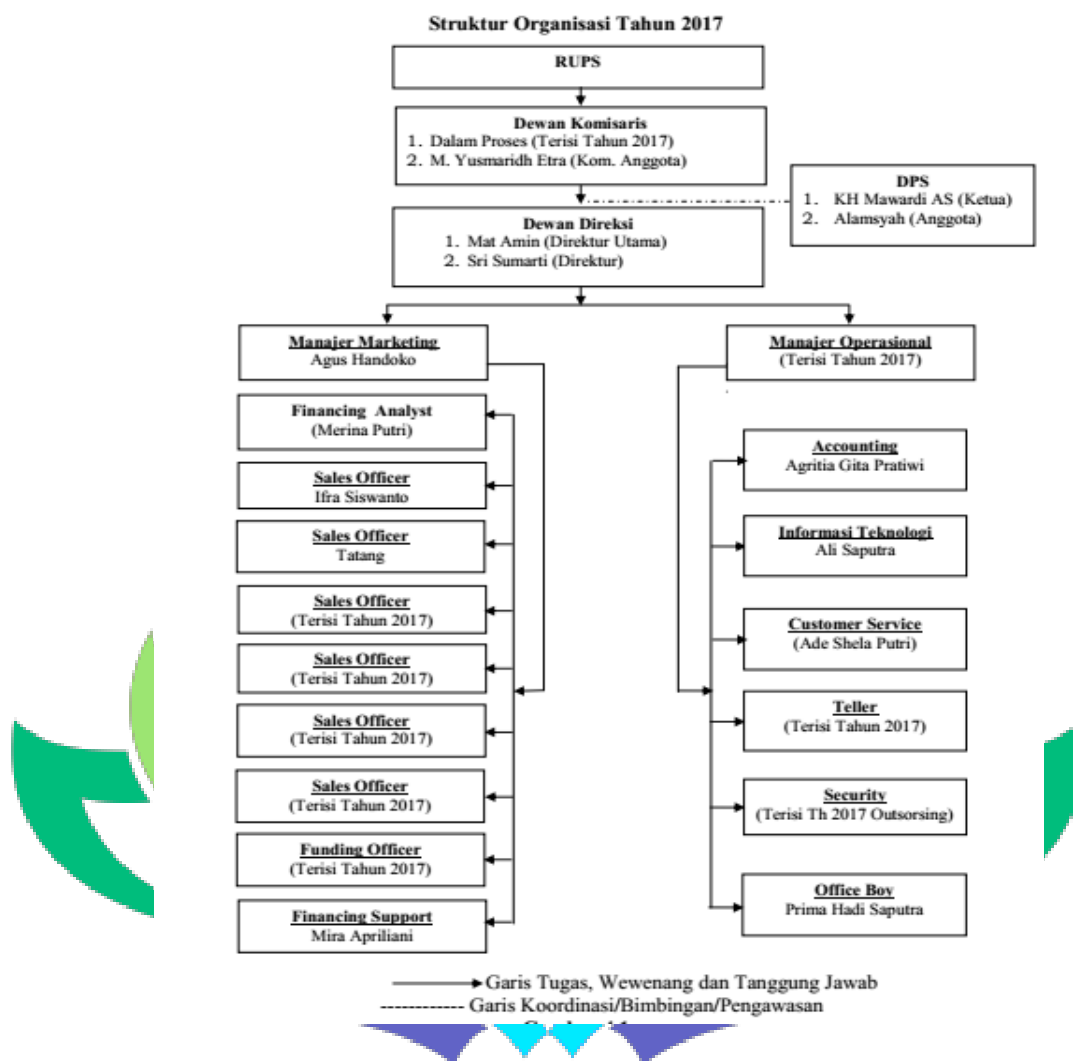
<sup>70</sup> BPRS Mitra Agro Usaha, "*Sejarah BPRS Mitra Agro Usaha*", tersedia di <http://bankmau.com>, (diakses 4 November 2018 pukul 19.00 WIB)

pedesaan untuk mencapai pemerataan kemakmuran yang masih timpang selain itu juga demivterwujudnya suatu lembaga keuangan sebagai lembaga keuangan alternatif yang dapat melayani kebutuhan masyarakat di bidang keuangan.

Pada tanggal 23 Juli 2013 Gubernur Bank Indonesia memberikan izin perubahan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan No. 15/81/KEP.GBI/DPG 2013 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia memberi keputusan tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan tahun 2013 dengan No. AHA.11575.AH.01.02 dan PT. BPRS Mitra Agro Usaha mulai beroperasi dengan prinsip syariah pada tanggal 02 September 2013.

Berkaitan dengan hal yang telah di uraikan maka didirikanlah PT. BPRS Mitra Agro Usaha yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 95 Kampung Sawah Lama, Tanjung Karang Timur Bandar Lampung dan merupakan BPRS yang menerapkan sistem bagi hasil. Keberadaan PT. BPRS Mitra Agro Usaha memiliki prospek penyaluran dana kepada nasabah yang beroperasi dengan prinsip syariah. Manfaat yang diperoleh saat ini adalah pelayanan kepada masyarakat, mengingat animo masyarakat terhadap perbankan syariah cukup tinggi dan arena penduduk di Kota Bandar Lampung mayoritas muslim, sehingga

menjadi pasar yang potensial untuk mengembangkan semua kegiatan yang berbasis syariah, terutama BPRS.



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yaitu *Purposive Sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh terdiri dari NPF, LDR, BOPO dan ROA

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel NPF, LDR dan BOPO terhadap ROA di BPRS se-Kota Banda Lampung.

Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan per triwulan selama empat tahun ( 2013-2017 ) yang ada di BPRS se-Kota Bandar Lampung.



#### a. BPRS Bandar Lampung

##### 1) ROA

**Tabel 4.1**

### Hasil ROA

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Hasil
2013	Rp 584.912.000	Rp 23.845.160	2,452
2014	Rp 276.701.000	Rp 35.367.838	0,782
2015	Rp 354.671.000	Rp 51.546.325	0,688
2016	Rp 486.721.000	Rp 67.960.261	0,716
2017	Rp.1.095.275.000	Rp 68.967.940	1,580

Sumber : BPRS Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 4.1 di atas nilai ROA BPRS Bandar Lampung dalam kurun waktu 2013-2017 berfuktuaktif. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 2,452 % dan pada tahun 2017 dengan nilai 1,50 %..

### 2) LDR

**Tabel 4.2**  
**Hasil LDR**

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Hasil
2013	Rp 29.146.000	Rp 3.339.207.000	0,872.841.965
2014	Rp 86.703.000	Rp 86.977.000	99,684.974.190
2015	Rp 30.414.000	Rp 8.661.567.000	0,351.137.387
2016	Rp 38.837.000	Rp 11.871.930.000	0,327.132.994
2017	Rp 102.109.000	Rp 8.765.545.000	1,164.890.489

Sumber : BPRS Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 4.2 di atas nilai LDR BPRS Bandar Lampung dalam kurun waktu 2013-2017 berfuktuaktif. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 0,872.841.965 dan pada tahun 2017 dengan nilai 1,164.890.489.

### 3) NPF



**Tabel 4.3**  
**Hasil NPF**

Tahun	Kredit Non Lancar	Total Kredit	Hasil
2013	10	Rp 29.146.000	0,034.310.025
2014	60	Rp 86.703.000	0,069.201.758
2015	45	Rp 30.414.000	0,147.958.177
2016	50	Rp 38.837.000	0,128.743.209
2017	220	Rp 102.109.000	0,215.456.032

Sumber : BPRS Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 4.3 di atas nilai NPF BPRS Bandar Lampung dalam kurun waktu 2013-2017 berfuktuaktif. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 0,034.310.025 dan pada tahun 2017 dengan nilai 0,215.456.032.

4) BOPO

**Tabel 4.4**  
**Hasil NPF**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Hasil
2013	Rp 584.912.000	Rp 23.845.160.000	2,452.959.007
2014	Rp 276.701.000	Rp 35.367.838.000	0,782.352.034
2015	Rp 354.671.000	Rp 51.546.325.000	0,688.062.631
2016	Rp 486.721.000	Rp 67.960.261.000	0,716.184.713
2017	Rp 1.095.275.000	Rp 68.967.940.000	1,58.809.296

Sumber : BPRS Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nilai BOPO BPRS Bandar Lampung dalam kurun waktu 2013-2017 berfuktuaktif. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 2,452.959.007 dan pada tahun 2017 dengan nilai 1,58.809.296.

b. BPRS Mitra Agro Usaha

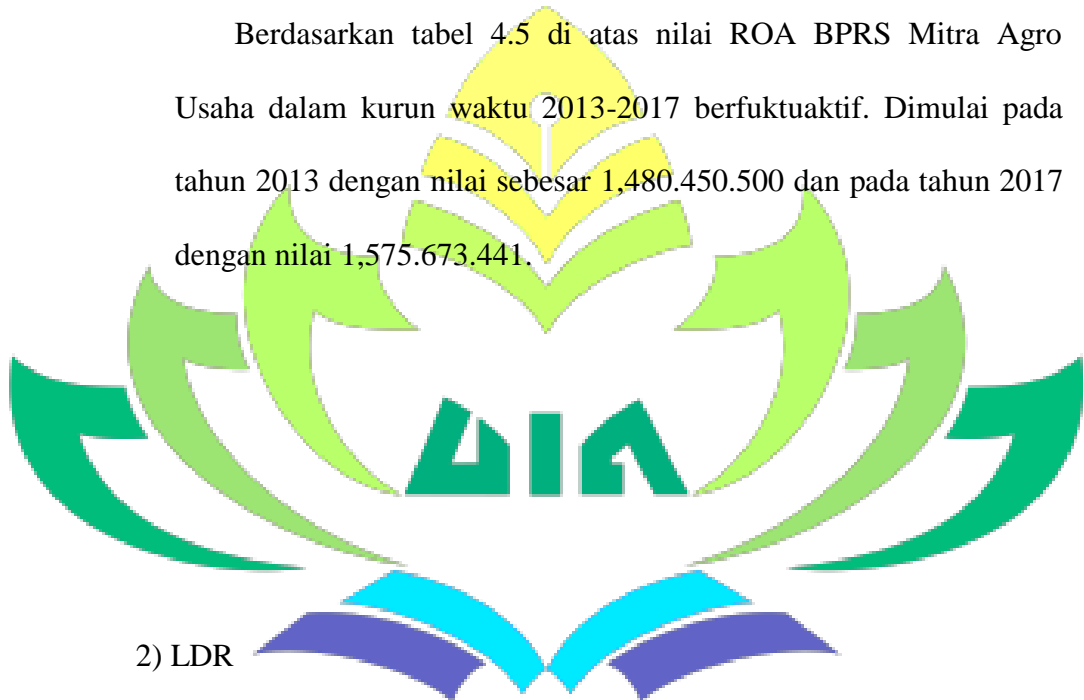
## 1) ROA

**Tabel 4.5**  
**Hasil ROA**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Hasil
2013	Rp 12.320.000	Rp3.517.840.000	1,480.450.500
2014	Rp 86.684.000	Rp 15.985.000	542,280.339.070
2015	Rp 64.417.000	Rp 6.073.757.000	1,060.579.144
2016	Rp 115.31.00.000	Rp 10.273.710.000	4,684.960.500
2017	Rp 209.934.000	Rp 13.323.446.000	1,575.673.441

Sumber : BPRS Mitra Agro Usaha

Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai ROA BPRS Mitra Agro Usaha dalam kurun waktu 2013-2017 berfuktuaktif. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 1,480.450.500 dan pada tahun 2017 dengan nilai 1,575.673.441.



## 2) LDR

**Tabel 4.6**  
**Hasil LDR**

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Hasil
2013	Rp 3.597.554.000	Rp 2.237.969.000	1.607.508.415
2014	Rp 15.985.000	Rp 2.592.161.000	0,616.666.943
2015	Rp 15.985.000	Rp 2.978.177.000	0,536.737.743
2016	Rp 10.273.710.000	Rp 4.440.869.000	231,3445.859
2017	Rp 69.626.000	Rp 3.951.118.000	1,762.184.779

Sumber : BPRS Mitra Agro Usaha

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai LDR BPRS Mitra Agro Usaha dalam kurun waktu 2013-2017 berfuktuaktif. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 1.607.508.415 dan pada tahun 2017 dengan nilai 1,762.184.779.

### 3) NPF

**Tabel 4.7**

**Hasil NPF**

Tahun	Kredit Non Lancar	Total Kredit	Hasil
2013	Rp 1.025.163.000	Rp 3.597.554.000	28,49.611.152
2014	Rp 2.978.177.000	Rp 15.985.000	18631,07288
2015	Rp 2.715.000.000	Rp 15.985.000	16,98467313
2016	Rp 6.693.000.000	Rp 10.273.710.000	0,065146865
2017	Rp 10.608.000.000	Rp 69.626.000	15,23568782

Sumber : BPRS Mitra Agro Usaha

Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai NPF BPRS Mitra Agro Usaha dalam kurun waktu 2013-2017 berfuktuaktif. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 28,49.611.152 dan pada tahun 2017 dengan nilai 15,23568782.

### 4) BOPO

**Tabel 4.8**

**Hasil BOPO**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Hasil
2013	Rp 12.320.000	Rp 3.517.840.000	1,48450500
2014	Rp 86.684.000	Rp 3.633.592.000	2,385628326
2015	Rp 64.417.000	Rp 6.073.757.000	1,060579144

2016	Rp 115.310.000	Rp 10.273.710.000	4,684960500
2017	Rp 209.934.000	Rp 13.323.446.000	1,575673441

Sumber : BPRS Mitra Agro Usaha

Berdasarkan tabel 4.8 di atas nilai BOPO BPRS Mitra Agro Usaha dalam kurun waktu 2013-2017 berfuktuatif. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 1,48450500 dan pada tahun 2017 dengan nilai 1,575673441.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogrov-smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88565366
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.070
	Negative	-.118

Kolmogorov-Smirnov Z	.746
Asymp. Sig. (2-tailed)	.534

Sumber : Data diolah 2018

Hasil uji normalitas pada tabel 4.9 diatas dengan menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 40 adalah 0.534. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,53 > 0,05$ . Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### b. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini dilakukan terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala multikolinearitas, gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus berada di angka 10, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1.620	3.689		-.466	.644		
.344	.083	.440	2.943	.048	.866	4.305
.186	.110	.130	2.783	.029	.826	2.597
.580	.274	.173	3.023	.023	.902	1.661

Sumber : Data diolah 2018

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa data yang tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factors* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) berikut ini :

**Tabel 4.11**

### **Hasil Pengujian Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.331	3.003

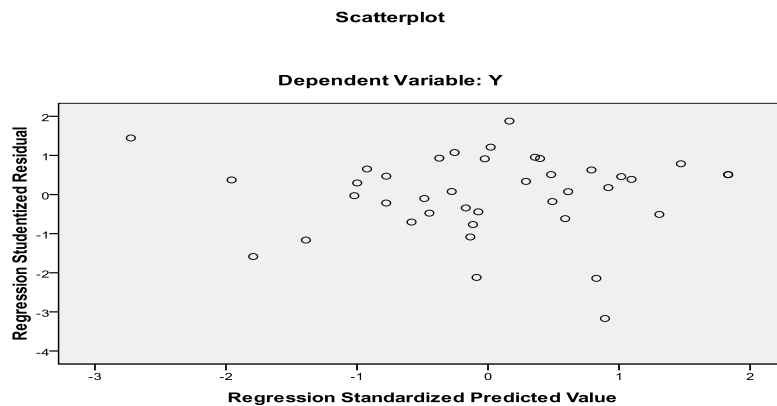
Sumber : Data diolah 2018

Pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui nilai durbin Watson (d) sebesar 3.0003 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5 %. Jumlah sampel (n) 5 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Maka dari tabel di dapat nilai  $d_u = 3.6163$ , dan nilai  $d_l = 0.5253$ . oleh karena nilai  $d_l < d < d_u$  atau  $0.5263 < 3.0003 < 3.613$  maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi negatif.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *Variance* dan *Residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data yang mengumpul hanya pada diatas atau dibawah saja, penyebaran data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data

tidak berpola. Hasil uji heteroskedastisitas dalam gambar 4.1 sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Heteroskedastisitas**

Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari NPF, LDR, dan BOPO terhadap ROA di BPRS se-Kota Bandar Lampung :

**Tabel 4.12**

**Hasil Pengujian Uji T**



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.620	3.689		-.466	.644
NPF	.344	.083	.440	2.943	.048
LDR	.186	.110	.130	2.783	.029
BOPO	.580	.274	.173	3.023	.023

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap ROA di BPRS se-Kota Bandar Lampung. Variabel NPF dengan t hitung sebesar 2.943 dan t tabel sebesar 2.021,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.943 > 2.021$ ) atau nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0.05 % ( $0.048 < 0.05$ ).

Variabel LDR berpengaruh terhadap ROA di BPRS se-Kota Bandar Lampung. Variabel LDR, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.783 > 2.021$ ) atau nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0.05 ( $0.029 < 0.05$ ).

Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA di BPRS se-Kota Bandar Lampung. Variabel BOPO, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.023 > 2.021$ ) atau nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0.05 ( $0.023 < 0.05$ ).

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabelindependen yang terdiri dari NPF, LDR, dan BOPO terhadap ROA se-Kota Bandar Lampung secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak

pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ( $=0,05$ ).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.847	3	66.949	6.422	.010 <sup>a</sup>
	Residual	324.753	36	9.021		
	Total	525.600	39			

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig.  $0.001 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa :

- a) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $h_0$  diterima

Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel NPF, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA di BPRS se-Kota Bandar Lampung karena probabilitas  $0,010 < 0,05$ .

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan

nilai koefisien determinasi ( R Square ) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas .

**Tabel 4.14**  
**Hasil Pengujian Adjusted R Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.331	3.003	2.233

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel 4.9 dapat dianalisis pengaruh variabel bebas NPF, LDR dan BOPO terhadap ROA, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi Adjusted R Square sama dengan 0.331 yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel ROA sebesar 33.10 % sedangkan sisanya 66.90 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk

meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh NPF, LDR dan BOPO terhadap ROA di BPRS se-Kota Bandar Lampung periode 2013-2017.

Formulasi Persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Tabel 4.15**

**Hasil Analisis Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.620	3.689	
	NPF	.344	.083	.440
	LDR	.186	.110	.130
	BOPO	.580	.274	.173

Sumber : Data diolah 2018

$$Y = 1.620 + 0.344 X_1 + 0.186 X_2 + 0.580 X_3 + e$$

Dimana : a = Konstanta

X<sub>1</sub> = NPF

$$X_2 = \text{LDR}$$

$$X_3 = \text{BOPO}$$

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 1.620 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 1.620 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel NPF sebesar 0.344 menunjukkan bahwa jika variabel NPF meningkat satu satuan maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0.344 satuan dengan ketentuan variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi variabel LDR sebesar 0.186 menunjukkan bahwa jika variabel LDR meningkat satu satuan maka variabel ROA akan menurun sebesar 0.186 satuan dengan syarat variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar 0.580 menunjukkan bahwa jika variabel BOPO meningkat satu satuan maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.580 satuan dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikan secara simultan (uji F) menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.422 dan nilai signifikan sebesar 0.010, yang artinya bahwa variabel manajemen risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank.

Sementara hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R2* diperoleh nilai sebesar 0.331 atau 33.10%. Sedangkan sisanya sebesar 66.90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut sertakan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan mengenai pengaruh manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berdasarkan uji secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

**1. Pengaruh Risiko Pembiayaan (*NPF/Non Performing Financing*) terhadap Terhadap Kinerja (*ROA/Return on Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung**

*Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi NPF maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *t* hitung sebesar 2.943 dan nilai *t* tabel sebesar 2.021 dengan membandingkan antara *t* hitung dan *t* tabel maka ditemukan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2.943 > 2.021$ ) maka manajemen risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPF secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.04 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap risiko kredit berpengaruh terhadap penurunan terhadap profitabilitas, karena risiko kredit yang di alami oleh bank adalah relatif kecil. Sehingga dapat dikemukakan hipotesis yang diterima sebagai berikut :

**H1 = Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap Kinerja perusahaan (ROA)**

Semakin kecil risiko kredit yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar profitabilitas yang akan diperoleh bank, sehingga hal ini tidak merugikan pihak bank. Bahwa peranan bank dalam memberikan kredit yang beresiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas yang besar, sebaliknya peranan bank dalam memberikan kredit yang beresiko besar, maka peluang bank untuk mendapatkan profitabilitas semakin kecil.

*Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total *Assets* Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

## **2. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR/*Loan to Deposit Ratio*) Terhadap Kinerja (ROA/*Return on Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung**

Loan to Deposit Rasio (LDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 2.783 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2.021 dengan membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel maka ditemukan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2.783 > 2.021$ ) maka manajemen risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel LDR secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.02 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat. Sehingga dapat dikemukakan hipotesis yang diterima sebagai berikut :

**H2 = Risiko Likuiditas (LDR) Berpengaruh Positif terhadap kinerja perusahaan (ROA)**

Semakin rendah risiko likuiditas menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi risiko likuiditas maka laba



yang diperoleh bank akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif. Namun besarnya likuiditas, akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainudin dan Hartono (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang.

### **3. Pengaruh Risiko Operasional (BOPO/Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Kinerja (ROA/Return on Asset) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung**

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 3.023 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2.021 dengan membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel maka ditemukan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3.023 > 2.021$ ) maka manajemen risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.02 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya risiko operasional yang dialami oleh bank, menyebabkan kemampuan bank dalam memperoleh laba akan meningkat. Sehingga dapat dikemukakan hipotesis yang diterima sebagai berikut :

**H3 = Risiko Operasional (BOPO) Berpengaruh Negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA)**

Semakin besar risiko yang dialami oleh bank maka semakin besar juga pemantauan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank tersebut, sehingga kesempatan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan semakin kecil. Agar meminimalisir risiko yang akan muncul dari kegiatan operasional tersebut, digunakan biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO) dalam mengukur tingkat risiko operasional yang dihadapi. Semakin rendah tingkat BOPO yang dihasilkan maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

#### **4. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Risiko yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung**

Manajemen risiko bagi umat islam adalah suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Manajemen risiko yang baik mengindikasikan bahwa manusia berusaha menjaga amanah Allah atas harta kekayaaan. Kegagalan mengelola risiko tidak kemudian membawa kerugian bagi Allah, tetapi hanya akan berdampak kepada manusia yang telah gagal dalam mengelola risiko tersebut. Kerugian yang dialami manusia akibat kegagalan mengelola risiko tidak berdampak apapun terhadap jumlah kekayaan Allah atas langit dan bumi ini. Kerugian yang ditanggung manusia yang gagal mengelola risiko hanya akan memindahkan amanat kekayaan kepada orang lain yang lebih baik dalam mengelola risiko.

Dengan pemahaman atas pengelolaan risiko yang baik, akan berdampak pada kemampuan manusia menemukan Allah. Sebagaimana metodologi Ibrahim dalam memahami penemuan akan Tuhannya yang melalui proses yang panjang dengan penalaran yang benar. Akhirnya, semoga Allah meridhoi segala usaha kita dalam menjaga amanah kekayaan melalui manajemen risiko yang baik.<sup>71</sup> Oleh karena itu perspektif Ekonomi Islam menanggapi teori ini, karena semua aktifitas, sistem yang terkandung didalamnya haruslah sesuai dengan dasar hukum Al-Qur'an. Karena, apa yang dilakukan di dunia haruslah dipertanggung jawabkan di akhirat. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas di dalamnya terkandung dasar hukum islam, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> <https://ikhwanseadanya.wordpress.com/2012/01/22/manajemen-risiko-dalam-perspektif-islam/> diakses pada tanggal 23 Juli 2017

a. *Adl'* (keadilan), merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-nya. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa BPRS telah adil dalam melaksanakan operasional kegiatan bank, ditunjukan dengan terdapat kesamaan antara perlakuan di mata hukum dengan hak nasabah. Untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko, mengidentifikasi manajemen risiko sebagai keseluruhan sistem pengelolaan dan pengendalian risiko yang dihadapi oleh bank yang terdiri dari seperangkat alat, teknik, proses manajemen dan organisasi yang ditujukan untuk memelihara tingkat profitabilitas. Sebagaimana Allah berfirman:



Artinya : “Jika Nabi menceraikan kamu, boleh Jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan” (QS. At-Tahrim : 5)<sup>72</sup>

Penjelasan ayat diatas mengartikan secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hidup layak, hak menikmati

---

<sup>72</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010,h. 560

pembangunan, dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

- b. *Khilafah* (Tanggung Jawab), secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Sebagai contoh pertanggung jawaban BPRS yang ada di Bandar Lampung, yaitu dengan telah menerapkan manajemen risiko, hal ini dapat diartikan bahwa Bank bertanggung jawab atas transaksi yang terjadi dalam bank tersebut karena manajemen risiko bertujuan untuk meminimalisir risiko dan melindungi nasabah dari kerugian. Allah sangat menyukai umatnya dalam melakukan pekerjaan itu harus direncanakan terlebih dahulu agar suatu urusan yang dilakukan bisa dipertimbangkan secara matang. Jika dikaitkan dengan manajemen risiko kita harus memperhatikan apa yang kita lakukan agar kita dapat menanggulangi segala risiko yang akan terjadi, karena tanpa memperhatikan tindakan yang akan kita lakukan memungkinkan akan terjadinya risiko, sehingga kita harus benar-benar memperhatikan apa yang akan kita lakukan.

Sebagai muqodimah dapat kita lihat ayat Al-Quran dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr : 18)<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010, h. 548

Ayat diatas menjelaskan setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunyaa penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

- c. Kerjasama (*Cooperation*), manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manajer risiko di BPRS tidak bekerja sendiri “isolasi” artinya dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penanggulangan risiko ia tidak bekerja sendiri. Tugas utama manajemen risiko adalah mengidentifikasi dan merumuskan kebijaksanaan dalam penanggulangan risiko. Sedangkan implementasi atau pelaksanaan dari kebijaksanaan tersebut sebagai besar diserahkan kepada departemen atau bagian masing-masing yang bersangkutan. Misalnya: implementasi penanggulangan risiko di bidang produksi diserahkan kepada manajer produksi di bidang keuangan pada manajer keuangan, di bidang personalia pada manajer personalia dan seterusnya. Dalam Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti kerja bersama. Organisasi tidak diartikan semata-mata sebagai wadah. Maka dari itu, diperlukan pengorganisasian yang teori serta etikanya di ambil dari Al-Quran. Sebagaimana Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ  
 كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا  
 حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ  
 تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (QS. Al Imran : 103)<sup>74</sup>

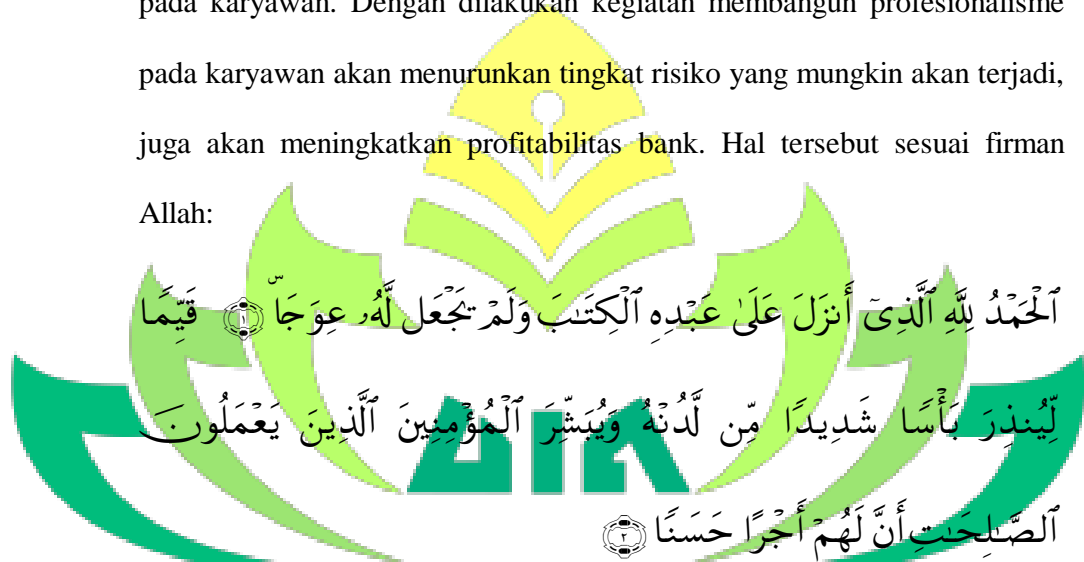
Ayat ini mengartikan bahwa manusia hendaknya bersatu padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi. jika dikaitkan dengan manajemen risiko bahwa didalam suatu bank pasti akan mendapatkan risiko yang harus dilakukan oleh suatu organisasi. Manajemen risiko sebagai penataan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dan penanggulangan risiko yang ada melalui perusahaan terkait. Dan agar mencapai profitabilitasnya, suatu organisasi atau bank perlu adanya kerja sama agar profitabilitas bank tidak selalu dipengaruhi oleh risiko-risiko yang akan dihadapi oleh bank.

<sup>74</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010, hlm. 63



d. *Profesionalisme*, artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya.

Dengan kata lain, profesional berarti menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah melarang menyerahkan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang profesional dalam perbuatannya. Profesionalisme ini hanya akan tercapai jika setiap individu mengerahkan seluruh kemampuannya dalam setiap kegiatan ekonomi. BPRS telah melakukan motivasi bagi karyawan untuk membangun profesionalisme pada karyawan. Dengan dilakukan kegiatan membangun profesionalisme pada karyawan akan menurunkan tingkat risiko yang mungkin akan terjadi, juga akan meningkatkan profitabilitas bank. Hal tersebut sesuai firman Allah:



Artinya : “Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya; Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (QS Al-Kahfi: 1-2)

Ayat diatas mengartikan bahwa dengan memberi bimbingan, membangkitkan motivasi, memberikan arah, mempengaruhi, memberikan komanda atau perintah, dan mengingatkan untuk memajukan organisasi

berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing dan memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien. Al-Quran dalam hal ini telah memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini.

Dari penjelasan teori diatas bahwa penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah sangat diperlukan khususnya pada BPRS di Bandar Lampung. Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif.<sup>75</sup> BPRS Bandar Lampung telah adil dalam melaksanakan operasional kegiatan bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank bertanggung jawab atas transaksi yang terjadi dalam bank tersebut karena manajemen risiko bertujuan untuk meminimalisir risiko. Manajer risiko di BPRS se-Kota Bandar Lampung tidak bekerja sendiri artinya dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penanggulangan risiko ia tidak bekerja sendiri. Penerapan manajemen risiko pada BPRS se-Kota Bandar Lampung mempunyai sasaran agar setiap potensi kerugian yang akan datang dapat diidentifikasi. Dengan dilakukan kegiatan membangun profesionalisme pada karyawan akan menurunkan tingkat risiko yang mungkin akan terjadi. Manajemen yang baik bisa memastikan bank akan selamat dari kehancuran jika keadaan terburuk terjadi.

---

<sup>75</sup> Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003, *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Gubernur Bank Indonesia*, bab II pasal 2 ayat 1

## BAB V

### KESIMPULAN

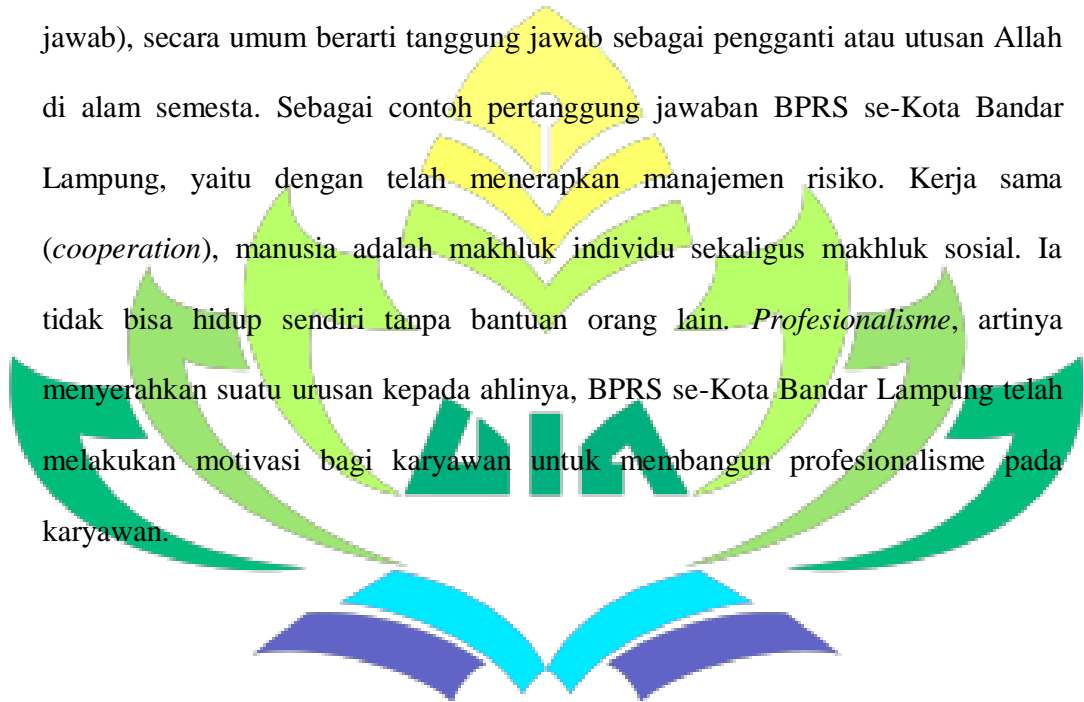
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dihasilkan kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Variabel Risiko Pembiayaan (NPF) berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 2.943 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2.021 dengan membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel maka ditemukan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2.943 > 2.021$ ) maka manajemen risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPF secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.04 < 0.05$ ).
2. Variabel Risiko Likuiditas (LDR) berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 2.783 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2.021 dengan membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel maka ditemukan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2.783 > 2.021$ ) maka manajemen risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel LDR secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.029 < 0.05$ ).
3. Variabel Risiko Operasional (BOPO) berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 3.023 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2.02108 dengan membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel maka ditemukan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3.023 > 2.021$ ) maka manajemen risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.023 < 0.05$ ).

4. Berdasarkan hasil Uji secara simultan bahwa variabel NPF, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA di BPRS se-Kota Bandar Lampung karena probabilitas  $0,01 < 0,05$ .

5. Dalam Perspektif Ekonomi Islam bahwa Manajemen risiko bagi umat islam adalah suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas di dalamnya terkandung dasar hukum islam, yaitu: *Adl'* (keadilan) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-nya. *Khilafah* (tanggung jawab), secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Sebagai contoh pertanggung jawaban BPRS se-Kota Bandar Lampung, yaitu dengan telah menerapkan manajemen risiko. Kerja sama (*cooperation*), manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. *Profesionalisme*, artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya, BPRS se-Kota Bandar Lampung telah melakukan motivasi bagi karyawan untuk membangun profesionalisme pada karyawan.



## B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal berikut ini :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel seluruh Perbankan Syariah baik Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maupun Unit Usaha Syariah. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai manajemen risiko seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain atau selain yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya literatur tentang pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008

Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, dan Veithzal Rivai *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2007

A. Karim, Adiwarman, "*Bank Islam*," PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2010

A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006

Arviyan, Arifin, dan Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010

Arikunto, Suharmisi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*," Rineka Cipta, Jakarta, 1992

Arikunto, Suharmisi, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*", Rineka: Cipta, Jakarta, 2013

Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010

Darmawi, Herman, *Manajemen Resiko*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006

Denda, wijaya, Lukman *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Semarang, CV. Asy-Syifa

Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia, 2011.

Ika Yunita Fauzia, dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta : Prenadamedia, 2014

Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta : Salemba Empat, 2013.

Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Lukas Setia Atmaja. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI, 2011.

Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Pres, 2004

Moh. Prabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Ratmini dan Septi Antik Winarsih. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2000.

Santoso Singgih. *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta:Gramedia, 2004.

Soesino DjodjoSoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen risiko dan Asuransi*, ( Jakarta : Salemba Empat, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: ANDI, 2002.

Usman, Husnaini dan Setiadi. *Pengantar Statistika*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003.

Veithzal Rivai Andria Permata, *Islamic Financial Management*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008

V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015.

Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015.

## JURNAL

Ceria Lisa Rahmi “*Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas, 2014*”

Lyla Rahma Adyani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Semarang* 19 Mei 2011

Ni Wayan Wita Capriani, “*Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar*”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 3, 2016

Prischa Bintang Sari, *Analisis Manajemen Risiko terkait faktor-faktor spesifik Bank pada Bank-Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004-2010*, FE UI, 4 Juni 2012

Ni Nyoman, Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja,”*Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go public Periode 2010-2012*” e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol. 2. Tahun 2014

Yara Nurintan, “*Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, 2016*”





### Nilai NPF, LDR, BOPO dan ROA

#### BPRS Bandar Lampung Tahun 2013-2017 (Triwulan)

Bulan	NPF (%)	LDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
maret' 13	2,40	101,76	99,15	0,17
juni '13	2,15	102,77	91,16	1,21
september'13	1,89	99,99	89,95	1,34
desember'13	1,84	100,00	86,63	1,19
maret'14	2,01	100,90	85,54	1,71
juni'14	1,94	103,67	87,55	1,41
september'14	2,14	105,61	80,80	1,36
desember'14	3,26	102,70	95,24	1,15
maret'15	3,36	102,12	92,43	0,46
juni'15	3,61	95,14	99,84	0,03
september'15	4,19	94,85	97,35	0,20
desember'15	3,65	93,90	99,14	0,08
maret'16	3,96	88,24	96,20	0,53
juni'16	4,38	92,05	93,84	0,78
september'16	3,86	86,61	93,91	0,80
desember'16	3,89	84,16	93,90	0,76
maret'17	1,84	83,32	88,91	1,89
juni'17	2,01	80,70	90,89	1,90
september'17	1,94	89,92	92,80	1,76
desember'17	2,14	93,90	93,80	1,50

Sumber : BPRS Bandar Lampung

### Nilai NPF, LDR, BOPO dan ROA

#### BPRS Mitra Agro Usaha Tahun 2013-2017 (Triwulan)

Bulan	NPF (%)	LDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
maret' 13	3,61	105,61	80,80	0,08
juni '13	4,19	102,70	95,24	0,53
september'13	3,65	102,12	92,43	0,78
desember'13	3,96	95,14	99,84	0,80
maret'14	4,38	94,85	97,35	0,76
juni'14	3,86	93,90	99,14	1,89
september'14	3,89	88,24	96,20	0,17
desember'14	1,84	92,05	93,84	1,21
maret'15	2,01	101,76	93,91	1,34
juni'15	1,94	102,77	93,90	1,19
september'15	2,14	99,99	88,91	1,71
desember'15	2,40	100,00	90,89	1,41
maret'16	2,15	100,90	92,80	1,36
juni'16	1,89	103,67	93,80	1,15
september'16	1,84	86,61	99,15	0,46
desember'16	2,01	84,16	91,16	0,03
maret'17	1,94	83,32	89,95	0,20
juni'17	2,14	80,70	86,63	1,90
september'17	3,26	89,92	85,54	1,76
desember'17	3,36	93,90	87,55	1,50

Sumber : BPRS Mitra Agro Usaha

## Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.88565366
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.070
	Negative		-.118
Kolmogorov-Smirnov Z			.746
Asymp. Sig. (2-tailed)			.534

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.620	3.689		-.466	.644		
	NPF	.344	.083	.440	2.943	.048	.866	.440
	LDR	.186	.110	.130	2.783	.029	.826	.130
	BOPO	.580	.274	.173	3.023	.023	.902	.173

a. Dependent Variable: Y

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.331	3.003

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, LDR

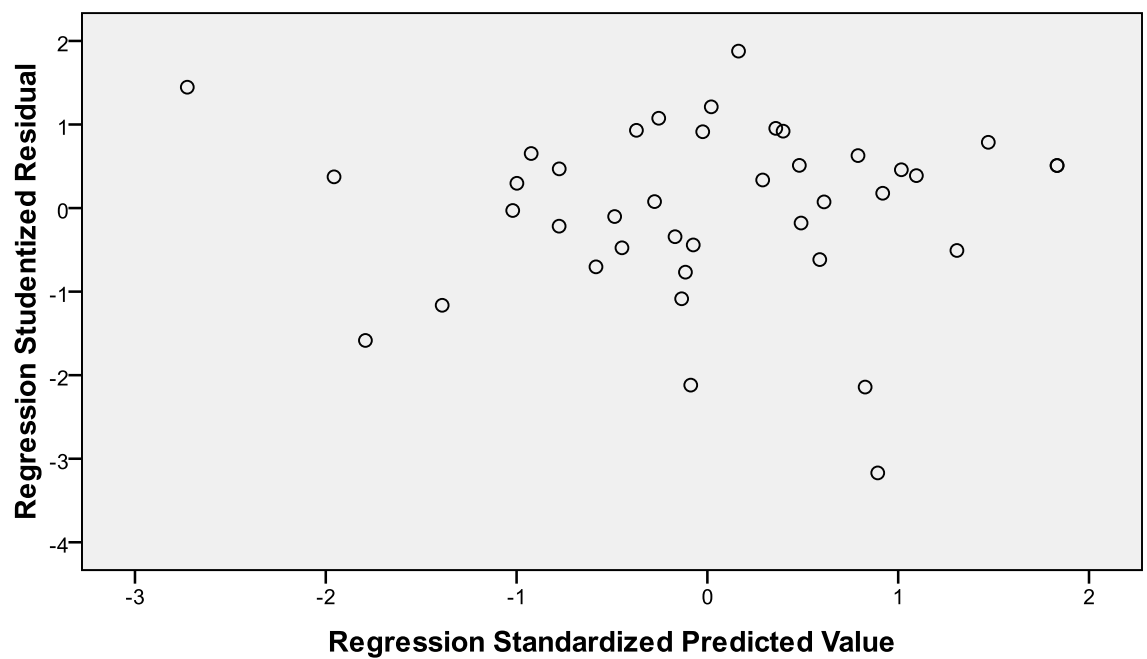
b. Dependent Variable: Y

## Uji Heteroskedastisitas



## Scatterplot

**Dependent Variable: Y**



Uji t

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.620	3.689	-.466	.644		
	NPF	.344	.083	2.943	.048	.866	
	LDR	.186	.110	2.783	.029	.826	
	BOPO	.580	.274	3.023	.023	.902	

a. Dependent Variable: Y

Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.847	3	66.949	6.422	.010 <sup>a</sup>
	Residual	324.753	36	9.021		
	Total	525.600	39			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, LDR

b. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.331	3.003	2.233

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, LDR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.331	3.003	2.233

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, LDR

b. Dependent Variable: Y

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.620	3.689		-.466	.644		
	NPF	.344	.083	.440	2.943	.048	.866	
	LDR	.186	.110	.130	2.783	.029	.826	
	BOPO	.580	.274	.173	3.023	.023	.902	

a. Dependent Variable: Y

